



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



Pengembangan Perikanan Transformasional



***Langkah Sederhana untuk Sektor
Publik dan Keterlibatan Industri***

THE USAID OCEANS AND FISHERIES
PARTNERSHIP

TENTANG USAID OCEANS AND FISHERIES PARTNERSHIP



FOTO: USAID OCEANS/F. MARUF

USAID Oceans and Fisheries Partnership (USAID Oceans) merupakan kegiatan dengan periode lima tahun yang berfokus kepada penguatan kerjasama regional dalam melawan penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan menyalahi aturan (*IUU Fishing*) serta melestarikan keanekaragaman hayati laut di Kawasan Asia-Pasifik. USAID Oceans merupakan gabungan kemitraan antara Badan Pembangunan Internasional AS atau *United States Agency for International Development* (USAID), Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara atau *the Southeast Asian Fisheries Development Center* (SEAFDEC), dan Prakarsa Segitiga Terumbu Karang untuk Terumbu Karang, Perikanan dan Ketahanan Pangan atau *the Coral Triangle Initiative for Coral Reefs, Fisheries and Food Security* (CTI-CFF) yang bekerja bersama sektor publik dan swasta di seluruh Asia Tenggara untuk mengembangkan dan menerapkan dokumentasi tangkapan elektronik dan sistem ketertelusuran (*traceability system*), meningkatkan pengelolaan perikanan berkelanjutan menggunakan Pendekatan Ekosistem (*Ecosystem Approach to Fisheries Management*), menangani permasalahan kesejahteraan manusia serta kesetaraan gender, dan juga mengembangkan kemitraan publik-swasta (*public-private partnership*) dalam mendukung upaya-upaya tersebut.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.seafdec-oceanspartnership.org atau hubungi info@oceans-partnership.org

THE USAID OCEANS AND FISHERIES PARTNERSHIP

Langkah-Langkah untuk Pengembangan Kemitraan yang Disederhanakan

Disiapkan untuk Badan Pembangunan Internasional AS
oleh Tetra Tech ARD dibawah Kontrak No. AID-486-C-15-00001

December 2019

Pandangan yang diungkapkan dalam dokumen ini tidak mencerminkan pandangan Badan Pembangunan Internasional AS atau Pemerintah Amerika Serikat.

Ilustrasi oleh Donald Bason

DAFTAR ISI

Akronim dan Singkatan.....	3
Kata Pengantar	5
BAB 1: Pendahuluan	6
1.1 Gambaran Umum	6
1.2 Mengapa Kemitraan itu Penting	8
1.3 Pendekatan Kemitraan USAID Oceans.....	10
BAB 2: Identifikasi, Pilih, dan Prioritas	13
2.1 Identifikasi	13
2.2 Pilih	16
2.3 Prioritas	18
BAB 3: Struktur, Kelola, dan Evaluasi.....	23
3.1 Struktur	23
3.2 Mengelola dan Mengevaluasi	24
BAB 4: Studi Kasus	25
BAB 5: Kesimpulan	31
Lampiran I: Templat Pemetaan Pemangku Kepentingan	32
Lampiran II. Panduan Wawancara Kemitraan.....	33
Lampiran III. Kartu Skor Prioritas Kemitraan.....	35
Lampiran IV. Templat Uji Tuntas Kemitraan.....	36
Lampiran V. Templat Catatan Konsep Kemitraan.....	37
Lampiran VI. Lembar Referensi Indikator Kinerja Sampel.....	39

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. Proses Pengembangan Kemitraan.....	7
Gambar 2. Stratifikasi Mitra USAID Oceans.....	11
Gambar 3. Contoh Rantai Pasokan Makanan Laut.....	14

AKRONIM DAN SINGKATAN

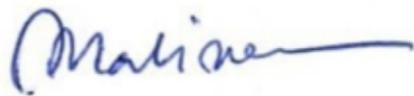
AP2HI	Asosiasi Perikanan Pole & Line dan Handline Indonesia
ASEAN	<i>Association of Southeast Asian Nations</i> (Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara)
BFAR	<i>Bureau of Fisheries and Aquatic Resources</i> (Biro Perikanan & Sumber Daya Air)
BOGI	<i>Blue Ocean Grace International</i>
CDT	Dokumentasi dan Ketertelusuran Tangkapan
COR	<i>Contracting Officer's Representative</i> (Perwakilan Petugas Kontrak)
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i> (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)
CTI-CFF	<i>Coral Triangle Initiative on Coral Reefs Fisheries and Food Security</i> (Prakarsa Segitiga Terumbu Karang untuk Terumbu Karang, Perikanan dan Ketahanan Pangan)
DOF	<i>Department of Fisheries</i> (Departemen Perikanan)
DQA	<i>Data Quality Assessment</i> (Penilaian Kualitas Data)
EAFM	<i>Ecosystem Approach to Fisheries Management</i> (Pendekatan Ekosistem dalam Pengelolaan Perikanan)
eCDT	<i>Electronic Catch Documentation and Traceability</i> (Dokumentasi dan Ketertelusuran Tangkapan Elektronik)
EU	<i>European Union</i> (Uni Eropa)
FAO	<i>Food and Agriculture Organization of the United Nations</i> (Organisasi Pangan dan Pertanian)
GDA	<i>Global Development Alliance</i> (Aliansi Pembangunan Global)
GDST	<i>Global Dialogue on Seafood Traceability</i> (Dialog Global tentang Ketertelusuran Makanan Laut)
GFTC	<i>Global Food Traceability Center</i> (Pusat Ketertelusuran Pangan Global)
GSI	<i>Global Standards One</i>
IPNLF	<i>International Pole & Line Foundation</i> (Yayasan Huhate Internasional)
IUU	<i>Illegal, Unreported and Unregulated</i> (Penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur)
KDE	<i>Key Data Element</i> (Kunci Elemen Data)
M&E	<i>Monitoring and Evaluation</i> (Monitoring dan Evaluasi)
MDPI	Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia
MOU	<i>Memorandum of Understanding</i> (Nota Kesepahaman)
MSC	<i>Marine Stewardship Council</i> (Dewan Pengawasan Kelautan)
MSUNFSTDI	<i>Mindanao State University Naawan Foundation for Science and Technology Development, Inc.</i> (Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Mindanao State University Kampus Naawan)
NGO	<i>Non-Government Organization</i> (Lembaga Swadaya Masyarakat)
NOAA	<i>U.S. National Oceanic and Atmospheric Administration</i> (Administrasi Kelautan dan Atmosfer Nasional AS)
PPP	<i>Public-Private Partnerships</i> (Kemitraan Pemerintah Swasta)
RDMA	<i>[USAID] Regional Development Mission for Asia</i> (Misi Pembangunan Regional Asia)
REO	<i>[USAID] Regional Environment Office</i> (Kantor Lingkungan Regional)
RPA	<i>Rapid Partnership Appraisal</i> (Penilaian Cepat Kemitraan)
SEAFDEC	<i>Southeast Asian Fisheries Development Center</i> (Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara)
SFFAI	<i>Socskargen Federation of Fishing and Allied Industries, Incorporated</i>

SIMP	<i>Seafood Import Monitoring Program (Program Pemantauan Impor Seafood)</i>
USAID	<i>United States Agency for International Development (Badan Pembangunan Internasional AS)</i>
USAID Oceans	<i>USAID Oceans and Fisheries Partnership</i>
USD	<i>US Dollar (Dolar Amerika)</i>
VMS	<i>Vessel Monitoring Systems (Sistem Pemantauan Kapal)</i>
WWF	<i>World Wide Fund for Nature</i>

KATA PENGANTAR

Untuk memperkuat kerja sama regional dalam memerangi *IUU Fishing*, mendorong perikanan berkelanjutan, dan melestarikan keanekaragaman hayati laut di kawasan Asia-Pasifik, Badan Pembangunan Internasional AS (USAID) dan Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara (SEAFDEC), telah berkolaborasi di bawah *Program Oceans and Fisheries Partnership* (USAID Oceans). USAID Oceans mendukung Negara-negara Anggota ASEAN untuk menerapkan sistem dokumentasi dan ketertelusuran tangkapan elektronik (eCDT) untuk ikan segar dan produk perikanan. USAID Oceans juga melibatkan berbagai kelompok yang terlibat di sepanjang rantai pasokan, contohnya mulai dari penangkapan di laut, pendaratan di pelabuhan, penjualan ke pembeli, transportasi, pengolahan, sampai ke titik ekspor / impor. Mengingat kompleksnya rantai pasokan seafood dan pembentukan ketertelusuran di dalamnya, maka keterlibatan industri dan sektor swasta sangat penting untuk dapat menerapkan sistem eCDT yang kuat dan efektif, yang pada akhirnya dapat memenuhi persyaratan peraturan dan pasar.

Oleh karena itu, keterlibatan sektor swasta menjadi focus utama dari program USAID Oceans. Pengalaman USAID Oceans dalam mengidentifikasi calon mitra yang bernilai tinggi dan menerapkan kemitraan regional, nasional, dan lokal untuk memajukan keterlacakan telah menjadi ciri khas program dan merupakan suatu daya tarik sendiri bagi Negara-negara Anggota ASEAN. Panduan ini dibuat dengan maksud untuk dapat menangkap pelajaran yang dipetik dari implementasi program, baik di tingkat regional maupun di tingkat lokal, agar dapat memberikan panduan yang komprehensif kepada Negara-negara Anggota ASEAN yang ingin terlibat lebih penuh dengan anggota sektor swasta untuk kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung. Oleh karena itu, SEAFDEC selaku mitra regional USAID, berkeinginan agar publikasi ini dapat mendukung mitra AMS dalam mengembangkan ketertelusuran elektronik “dari umpan sampai ke piring”, khususnya bagi praktisi eCDT yang bekerja untuk mendistribusikan sistem guna memastikan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya perikanan di masa depan.



Malinee Smithrithee

Sekretaris Jenderal SEAFDEC



BAB I: PENDAHULUAN

I.1 Gambaran Umum

Asia Tenggara terdiri dari beberapa negara dengan perikanan terkaya di dunia yang menyumbang lebih dari setengah produksi perikanan tangkap global. Namun, praktik *IUU Fishing* sangat mengancam sumber daya laut dan mata pencaharian di kawasan ini. Data terbaru menunjukkan bahwa kerugian tahunan yang diakibatkan oleh *IUU Fishing* di wilayah Asia-Pasifik diperkirakan mencapai 3,4 hingga 8,1 juta ton ikan, bernilai antara 3,1 dan 7,3 miliar Dolar Amerika per tahun. Hal ini setara dengan sekitar 7 hingga 16 persen dari 48 juta ton tangkapan yang dilaporkan dari Samudra Pasifik dalam beberapa tahun terakhir.¹ Kegiatan destruktif ini merupakan ancaman besar bagi komunitas global, terutama bagi keamanan pangan dan kesejahteraan dari 630 juta orang yang tinggal di kawasan ini. Kondisi tersebut perlu ditangani melalui pengelolaan perikanan terkoordinasi yang mengutamakan tata kelola yang baik, kesejahteraan manusia, dan ketahanan ekologis.

USAID Oceans diluncurkan pada tahun 2015 untuk memberantas *IUU fishing* dan melestarikan keanekaragaman hayati laut Asia Tenggara yang sangat bernilai tinggi. Pendekatan program ini dirancang untuk dapat mencapai kemampuan ketertelusuran makanan laut yang diperkuat melalui dokumentasi dan ketertelusuran tangkapan elektronik (eCDT), perencanaan pengelolaan perikanan yang mutakhir melalui Pendekatan Ekosistem dalam Pengelolaan Perikanan (EAFM), keterlibatan sektor swasta dan kemitraan pemerintah-swasta (PPP), serta peningkatan kualitas manusia, kesejahteraan manusia dan kesetaraan gender sebagai pendekatan yang holistik untuk pengembangan perikanan. USAID Oceans mendukung pengembangan sistem eCDT yang melibatkan sektor swasta, pemerintah, dan mitra lainnya agar terciptanya sebuah sistem yang sepenuhnya didukung, saling menguntungkan, dan berkelanjutan untuk memastikan sumber daya perikanan di kawasan Asia Tenggara ditangkap secara legal dan diberi label dengan benar.

USAID OCEANS mendefinisikan eCDT sebagai kemampuan untuk merekam secara digital serta berbagi data dan informasi yang dapat diverifikasi terkait dengan produk makanan laut tertentu untuk menunjukkan legalitas dan keamanannya, dengan rantai pengawasan yang transparan di seluruh prosesnya dalam rantai pasokan. Sistem eCDT memfasilitasi pengumpulan dan analisis data ekologi, ekonomi, dan kesejahteraan manusia yang terkait dengan produk seafood di seluruh rantai pasokan, dari titik penangkapan hingga impor ke pasar-pasar utama.

Sistem eCDT yang didukung oleh USAID memungkinkan kunci elemen data (KDE) agar dapat diperoleh dan divalidasi untuk memverifikasi legalitas dan pergerakan produk makanan laut dari “umpan ke piring” yaitu: dari titik penangkapan, ke pembeli, pengolah, pengirim, importir, distributor, dan pengecer yang menangani produk, sampai ke importir dan konsumen akhir.

Untuk memastikan desain, implementasi, dan pengembangan skala sistem eCDT yang sukses dan berkelanjutan, USAID Oceans melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam industri makanan laut sebagai mitra di tingkat lokal, nasional, dan internasional — termasuk pemerintah, lembaga regional, importir dan pengolah seafood, industri asosiasi, kelompok nelayan, penyedia teknologi dan layanan, dan organisasi non-pemerintah (LSM).

SSG Advisors, LLC (dba Resonance), organisasi mitra yang disubkontrakkan, memimpin kegiatan dan upaya kemitraan dari USAID Oceans dan telah menggunakan serangkaian alat dan proses untuk mengidentifikasi mitra berkualitas yang memiliki sumber daya, keahlian, dan motivasi yang diperlukan untuk dapat mencapai pengembangan dan dampak bisnis yang lebih besar melalui kolaborasi. Belajar dari pengalaman tersebut, USAID Oceans lalu mengembangkan panduan ini agar dapat memberikan pedoman bagi para mitranya dan organisasi-organisasi lain yang tertarik untuk mencari tahu bagaimana cara terbaik dalam melibatkan sektor swasta dan memformalkan kemitraan yang berdampak besar.

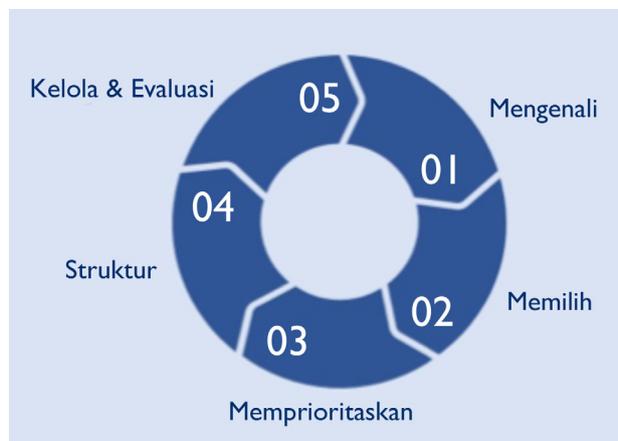
Proses Pengembangan Kemitraan

Kemitraan yang memiliki prinsip nilai bersama (*shared value*) memungkinkan para mitra untuk berbagi dalam hal risiko dan imbalan (*risk and reward*) dari kegiatan yang dibuat bersama untuk mencapai visi bersama. Kemitraan dengan nilai bersama dikembangkan melalui dua **tahap dasar**: tahap desain, dimana kemitraan diidentifikasi, dipilih, dan diprioritaskan; dan tahap pengembangan dimana kemitraan disusun, dikelola, dan dievaluasi (lihat Gambar 1). Dalam setiap tahap, mitra didorong untuk menggunakan pendekatan integrasi

¹Asia-Pacific Economic Cooperation, “Assessment of Impacts of Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing in the Asia-Pacific,” <https://www.apec.org/Publications/2008/11/Assessment-of-Impacts-of-Illegal-Unreported-and-Unregulated-IUU-Fishing-in-the-Asia-Pacific>, November 2008.

gender untuk memastikan bahwa proses pengembangan kemitraan melibatkan perempuan dan laki-laki, dan bahwa dampak kemitraan justru akan mengurangi bukannya berkontribusi pada ketidaksetaraan gender yang lazim terjadi saat ini. Dokumen ini menyediakan panduan untuk mengarahkan tahap desain dan pengembangan, termasuk contoh nyata dari pengalaman USAID Oceans.

Gambar 1. Proses Pengembangan Kemitraan



Pada tahap desain, praktisi melakukan:

- **Identifikasi Peluang** - Melalui penilaian cepat kemitraan (RPA), para praktisi mulai membangun pemahaman tentang bentuk kemitraan yang sukses melalui identifikasi pernyataan masalah atau keberhasilan (masalah/keberhasilan seperti apa yang dapat mendefinisikan bentuk kemitraan yang sukses). Kemudian, peta atau daftar pemangku kepentingan dikembangkan untuk mengidentifikasi mitra berpotensi yang sesuai dengan visi tersebut. Terakhir, mitra yang teridentifikasi diwawancarai agar dapat ditelusuri potensi kemitraannya.

- **Pemilihan** – Berdasarkan hasil wawancara, beberapa konsep kemitraan dikembangkan sejalan dengan prioritas dan harapan mitra internal dan mitra berpotensi.
- **Prioritas** – Lokakarya Prioritas Kemitraan dilakukan untuk memprioritaskan konsep kemitraan yang telah dikembangkan pada langkah sebelumnya. Setiap konsep kemitraan dinilai berdasarkan empat kriteria utama: Nilai pengembangan (*development value*), nilai bisnis (*business value*), nilai pemerintahan (*government value*), dan resiko serta biaya transaksi (*risks and transaction costs*). Konsep kemitraan yang mendapatkan skor tertinggi lalu berpindah ke tahap selanjutnya, yaitu tahap pengembangan.

Pada tahap pengembangan, praktisi melakukan:

- **Penstrukturan** – Memo Uji Tuntas (*Due diligence memos*) dikembangkan untuk calon mitra yang memiliki skor tertinggi dan diskusi lebih lanjut diadakan dengan pihak yang bersangkutan untuk menyepakati kontribusi sumber daya dan kegiatan yang diusulkan, dan untuk mengembangkan sebuah catatan konsep (*concept note*) kemitraan untuk memformalkan kemitraan tersebut. Catatan konsep (dalam Bab 3) akan mencakup rencana tindakan untuk memetakan Lini masa (*timeline*) dan jadwal kemitraan.
- **Pengelolaan dan Evaluasi** - Untuk memastikan rencana aksi dilaksanakan tepat waktu dan sesuai anggaran, indikator kinerja telah ditetapkan, dan kemajuannya ditinjau secara berkala.

Penting untuk dicatat bahwa proses pengembangan kemitraan akan terus berlanjut dan berulang sendiri. Misalnya, langkah “Pengelolaan dan Evaluasi” tidak hanya memungkinkan kemajuan dan keberhasilan kemitraan untuk dimonitor dan ditentukan, tetapi juga membantu untuk memutuskan apakah kemitraan harus diubah, dihentikan, atau diperpanjang. Dalam hal ini, tahap desain ditinjau kembali untuk dapat menentukan langkah selanjutnya: memetakan tahap berikutnya, mengembangkan kegiatan yang sedang berlangsung dalam skala yang lebih besar, atau merevisi kegiatan yang sebelumnya telah disepakati.

Cara Penggunaan Panduan

USAID Oceans telah mengembangkan panduan ini sebagai alat pengembangan kapasitas untuk mitra regionalnya, termasuk yang berasal dari lembaga pemerintah nasional dan lokal, dan organisasi pembangunan dan non-pemerintah lainnya yang berminat. Panduan ini berisikan pengetahuan dan pengalaman program yang penting untuk membekali pembaca dengan keterampilan dan alat yang diperlukan untuk dapat melakukan pengembangan kemitraan. USAID Oceans berharap bahwa panduan ini akan bermanfaat dan mendukung lembaga-lembaga regional dalam pekerjaan mereka dengan negara-negara anggota masing-masing, serta mereka yang bekerja di luar Asia Tenggara.

Panduan ini telah dirancang untuk digunakan oleh para praktisi tingkat pemula yang tidak terbiasa dengan keterlibatan sektor swasta dan pengembangan kemitraan. Pembaca didorong untuk mengikuti setiap tahap dan menggunakan alat yang telah disediakan saat mempertimbangkan keterlibatan dengan mitra sektor swasta. USAID Oceans telah menerapkan setiap metodologi yang tertera dalam panduan ini, yang dimana telah dikembangkan oleh Resonance sebagai mitra pelaksanaannya sejak program dimulai pada tahun 2015. Selain upaya kerjasama dengan USAID Oceans, Resonance juga telah melibatkan pemerintah, LSM, dan perusahaan di lebih dari 60 negara dalam membangun dan mengembangkan lebih dari 300 kemitraan multi-sektor sejak tahun 2005.

1.2 Mengapa Kemitraan itu Penting

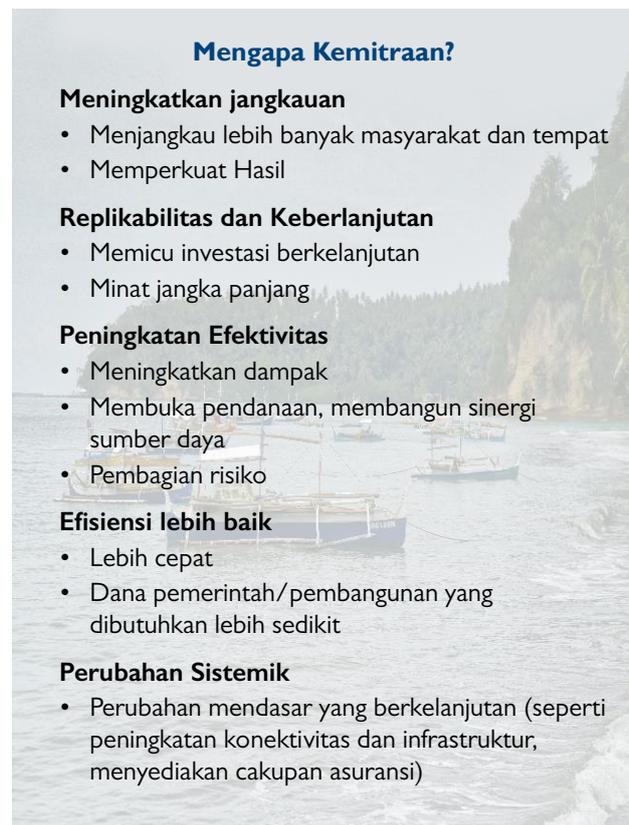
Perubahan iklim, degradasi lingkungan, hak asasi manusia, dan keamanan pangan adalah masalah yang selalu ada ketika populasi global mendekati delapan miliar orang. Tantangan global yang kompleks melampaui yurisdiksi satu pemerintah, perusahaan, atau LSM, menciptakan kebutuhan akan kemitraan antara bisnis, pemerintah, dan nirlaba untuk mengembangkan solusi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang saling terkait yang mencapai hasil berkelanjutan bagi para klien dan pemangku kepentingan. Meskipun efektif, menyelaraskan sektor swasta dan pemerintah dalam tujuan bersama dapat menjadi tantangan besar.

Selama dekade terakhir, perusahaan dan investor menjadi lebih terlibat dalam solusi pembangunan, sebagian besar melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan inisiatif filantropi terhadap masalah yang mempengaruhi “lingkungan” mereka, seperti air bersih, jalan yang lebih baik, atau sumber energi yang lebih efisien. Inisiatif ini hampir selalu menguntungkan setidaknya pada beberapa karyawan dan keluarga mereka secara langsung, dan secara tidak langsung bagi perusahaan. Namun, karena sektor swasta telah memperoleh pengalaman pembangunan, telah terjadi pergeseran ke arah pembangunan yang menciptakan nilai bisnis serta kebaikan sosial, seperti mempromosikan gender dan kesetaraan sosial, yang mampu menghasilkan nilai bisnis dan ekonomi sembari menangani isu-isu utama lingkungan dan sosial.

Ketika sektor swasta menjadi lebih terlibat dalam agenda pembangunan global di berbagai sektor - keamanan pangan, energi, lingkungan, hak asasi manusia, dan tata kelola - diperlukan pendekatan holistik untuk mengatasi masalah dan tantangan yang muncul, dengan partisipasi dari anggota lintas sektor dan organisasi. Perusahaan global dalam berbagai industri mengakui bahwa mereka tidak dapat bekerja secara terpisah dan beralih ke skema kemitraan publik dan swasta (PPPs)².

Kemitraan melipatgandakan dampak pembangunan dengan membuka kekuatan berbagai pemangku kepentingan dan memanfaatkan keunggulan komparatif mereka — seperti kekuatan pertemuan mereka, jaringan dan hubungan lokal atau regional, pengaruh atas kebijakan dan undang-undang, kredibilitas, sumber daya dan pendanaan, keahlian dan layanan teknis, akses ke pasokan rantai dan pasar, teknologi, pengetahuan teknis, dan kapasitas untuk meningkatkan penerimaan dan pemasaran. Kemitraan juga dapat mempromosikan kesetaraan dan non-eksklusivitas, ketika dirancang dengan tepat, termasuk dalam tahap pembangunan kemitraan dimana perempuan dan laki-laki harus dilibatkan. Kemitraan dapat menawarkan nilai bagi mitra sektor publik dan swasta, termasuk anggota industri, lembaga pemerintah, dan komunitas lokal, sekaligus meningkatkan keberlanjutan inisiatif pembangunan jangka panjang.

² University of Virginia Darden, “Insights into Improving the Practice of Supply-Chain Public-Private Partnerships,” <https://ideas.darden.virginia.edu/insights-into-improving-the-practice-of-supply-chain-public-private-partnership>, February 5, 2019.



Mengapa Kemitraan?

- Meningkatkan jangkauan**
 - Menjangkau lebih banyak masyarakat dan tempat
 - Memperkuat Hasil
- Replikabilitas dan Keberlanjutan**
 - Memicu investasi berkelanjutan
 - Minat jangka panjang
- Peningkatan Efektivitas**
 - Meningkatkan dampak
 - Membuka pendanaan, membangun sinergi sumber daya
 - Pembagian risiko
- Efisiensi lebih baik**
 - Lebih cepat
 - Dana pemerintah/pembangunan yang dibutuhkan lebih sedikit
- Perubahan Sistemik**
 - Perubahan mendasar yang berkelanjutan (seperti peningkatan konektivitas dan infrastruktur, menyediakan cakupan asuransi)

Status Kemitraan CDT di Asia Tenggara

Ketika USAID Oceans diluncurkan pada tahun 2015, konsep ketertelusuran makanan laut elektronik telah ditetapkan, tetapi hanya dengan beberapa model praktik terbaik bagi negara-negara yang membutuhkan bimbingan. Ketertelusuran elektronik telah didokumentasikan sebagai cara paling efektif dan berbiaya rendah untuk memerangi IUU fishing, tetapi teknologi untuk memfasilitasi kemajuan ini masih terus muncul — seringkali dengan harga tinggi dan beberapa hambatan termasuk konektivitas, ketersediaan, dan pengembalian investasi yang terdokumentasi. Beberapa masalah utama, tantangan, dan peluang untuk merancang dan mengimplementasikan sistem eCDT, terungkap dalam penelitian dasar USAID Oceans sebagai berikut:

- **Yang sudah ada, kepatuhan mendasar yang ada terhadap skema dokumentasi penangkapan kertas untuk pasar Uni Eropa telah hadir di negara-negara pengolah dan pengeksportir makanan laut utama di Asia Tenggara, memberikan landasan untuk membangun dan meningkatkan yang sudah ada.** Sebelum tahun 2015, beberapa negara di Asia Tenggara telah melembagakan sistem dasar dokumentasi tangkapan berbasis kertas sesuai dengan Peraturan Dewan Uni Eropa (EC) No 1005/2008, Membangun Sistem Komunitas untuk Mencegah, Menangkal dan Menghilangkan Penangkapan Ikan Ilegal, Tidak dilaporkan, dan menyalahi aturan.³ Proses sertifikasi tangkapan berbasis kertas yang dikelola oleh pemerintah nasional menetapkan kerangka kerja untuk keterlibatan industri dan kepatuhan dengan standar Uni Eropa tentang IUU fishing. Anggota industri makanan laut juga telah melembagakan sistem penelusuran internal terutama untuk keamanan makanan, meskipun sering hanya di atas kertas dan dengan sarana terbatas untuk memverifikasi keakuratan KDEs dan melacak peristiwa dari kapal penangkap ikan.
- **Konektivitas terbatas dan tingginya biaya pengumpulan data di laut adalah hambatan utama untuk menerapkan sistem pelaporan tangkapan elektronik.** Ketersediaan dan biaya komunikasi di laut serta di lokasi pendaratan tetap menjadi hambatan untuk memungkinkan pelaporan tangkapan dan perjalanan elektronik waktu-nyata. Kurangnya layanan jaringan seluler membatasi penggunaan komunikasi digital oleh kapal penangkap ikan di sebagian besar perairan pesisir; dan biaya peralatan dan durasi panggilan untuk layanan satelit dianggap oleh banyak orang di industri perikanan sebagai penghalang. Tantangan-tantangan ini membatasi pertimbangan pelaporan tangkapan elektronik dan sistem eCDT yang lebih luas, terutama untuk perikanan skala kecil.
- **Berbagai program, organisasi, dan perusahaan global secara aktif bekerja pada standar ketertelusuran makanan laut, interoperabilitas, dan keterlibatan industri.** Pada 2015, standar ketertelusuran global belum secara jelas ditetapkan atau diadopsi secara luas di industri makanan laut, meskipun beberapa industri dan organisasi nirlaba bekerja untuk menyelaraskan dan memajukan standar umum melalui Dialog Pelacakan Jejak Makanan Laut Global (GDST), dan PBB - Pusat Fasilitas Perdagangan dan Bisnis Elektronik (UN/CEFACT). Organisasi-organisasi ini termasuk Global Standards One (GSI), Global Food Traceability Center (GFTC), dan World Wide Fund for Nature (WWF).
- **Tingginya jumlah nelayan kecil dan operator makanan laut di Asia Tenggara dengan kapasitas atau insentif terbatas untuk menerapkan sistem dokumentasi dan pengumpulan data tangkapan.** Di seluruh wilayah, nelayan dan pedagang skala kecil bertanggung jawab atas sebagian besar volume produk sektor ini tetapi tidak memiliki sistem dan kapasitas untuk menjaga secara akurat dan terperinci catatan penangkapan ikan dan operasi bisnis mereka. Sementara sistem pengumpulan data untuk operasi perikanan komersial telah ada sebelum tahun 2015, dimana hal ini biasanya berada dalam tahap akhir dari rantai pasokan, dengan nelayan skala kecil dan pedagang / pedagang pengumpul tanpa menggunakan suatu sistem dan terkadang tidak diharuskan oleh hukum nasional untuk menjadi dasar penerbitan izin atau keharusan menyediakan data hasil tangkapan.
- **Mengidentifikasi model bisnis untuk mendanai dan mempertimbangkan teknologi dan sistem eCDT di industri makanan laut sangat penting.** Banyak organisasi dan perusahaan yang diwawancarai mengajukan pertanyaan tentang siapa yang akan membiayai implementasi sistem eCDT dan penggunaannya yang berkelanjutan, terutama dari daerah tangkapan ke pendaratan. Pengolah dan eksportir berharap bahwa pasar,



Pada tahun pertamanya, USAID Oceans melakukan lebih dari 100 wawancara dengan perusahaan multinasional dan nasional, asosiasi bisnis, proyek pengembangan, LSM, dan lembaga pemerintah di seluruh Asia Tenggara dan di Amerika Serikat untuk lebih memahami minat, masalah, dan tantangan dari mitra potensial terkait tujuan USAID Oceans, dan untuk mulai merumuskan peluang kemitraan yang memungkinkan.

³ Council Regulation (EC) No 1005/2008 of 29 September 2008, <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/PDF/?uri=CELEX:02008R1005-20110309&from=EN>, September 29, 2008.

yaitu pelanggan, akan bersedia membayar premi untuk mendukung adopsi eCDT, tetapi terdapat beberapa bukti untuk memvalidasi asumsi ini. Beberapa perusahaan menyuarakan kesediaan mereka untuk berinvestasi dalam sistem penelusuran internal dan mendukung pelatihan untuk para pemasok mereka, tetapi sebagian besar menyatakan bahwa mereka tidak akan dapat sepenuhnya mendanai implementasi sistem eCDT melalui semua langkah rantai pasokan — dari “umpan ke piring.” Tanpa insentif finansial yang memadai dan terbukti, nelayan dapat memilih untuk tidak berpartisipasi dalam sistem dan menjual ikan ke pasar bernilai rendah yang tidak memerlukan ketertelusuran.

- **Kesiapan dan kesediaan pemangku kepentingan untuk mengadopsi teknologi dan sistem eCDT bervariasi di seluruh wilayah.** Pengolahan dan pengalengan dianggap lebih “siap teknologi” karena staf administrasi sudah menggunakan komputer dan telepon pintar, mengelola basis data, dan melakukan transaksi online. Sebaliknya, nelayan dan pedagang dianggap kurang memiliki akses ke teknologi, karena banyak yang tidak memiliki komputer dan / atau telepon pintar. Beberapa pemangku kepentingan industri tercatat berpotensi enggan mengadopsi sistem eCDT, kecuali diminta oleh pembeli atau pemerintah.
- **Anggaran dan kapasitas pemerintah untuk menerapkan sistem eCDT terbatas.** Di berbagai wilayah, kapasitas, anggaran, dan pengalaman pemerintah sangat bervariasi dalam mengimplementasikan sistem CDT — baik berbasis kertas maupun elektronik. Lembaga-lembaga biasanya memiliki sistem informasi / basis data perikanan digital yang tidak lengkap atau tidak terintegrasi dan juga sering kekurangan staf untuk memverifikasi data yang dikirimkan — masalah akut, terutama untuk unit pemerintah daerah, yang seringkali bertanggung jawab untuk mengelola dan memantau pendaratan ikan-skala kecil. Dalam beberapa kasus di mana perusahaan menyebarkan tangkapan komersial / privat atau sistem ketertelusuran, seperti buku catatan elektronik, mereka tidak dapat mengirimkan data secara elektronik ke sistem pemerintah karena kurangnya infrastruktur teknologi yang dapat dioperasikan dan masih memerlukan pengisian formulir kertas.
- **Data terkait kesejahteraan manusia dapat diperoleh melalui sistem eCDT, jika dirancang sesuai dan dengan peningkatan SDM pemangku kepentingan.** Data kesejahteraan manusia sangat penting untuk melacak dan mendeteksi kegiatan ilegal di sektor makanan laut. Namun, skema dokumentasi tangkapan yang ada tidak memasukkan elemen data kesejahteraan manusia. *IUU fishing* dapat diperburuk jika elemen data ini tetap tidak terlacak atau tidak terdeteksi.

Peran Pemerintah, Organisasi Non-Pemerintah, dan Donor

Dalam pengalaman USAID Oceans, membangun kemitraan yang sukses mungkin memerlukan organisasi eksternal yang berfungsi sebagai broker kemitraan, penyelenggara, dan / atau manajer. Donor seperti USAID dan organisasi regional dapat berfungsi sebagai katalis untuk investasi, kolaborasi, dan inisiatif kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan para pemangku kepentingan non pemerintah / LSM. Organisasi dan pemerintah dapat melibatkan sektor swasta untuk menggiatkan aksi, meningkatkan investasi, dan mengatasi risiko dalam rantai nilai.

Pemerintah tuan rumah, lembaga multi-lateral, donor, dan dermawan memiliki peran penting dalam mengkatalisis investasi - publik dan swasta - untuk mengatasi tantangan pembangunan global melalui kepemimpinan pemikiran, advokasi, proyek pilot, dan pertemuan strategis. Sebagai contoh kemitraan USAID Oceans dengan perusahaan teknologi dan makanan laut setempat untuk memamerkan proyek pilot teknologi keterlaksanaan mutakhir telah memicu investasi berkelanjutan dalam keterlaksanaan elektronik di Asia Tenggara.

Pemerintah juga memiliki sejumlah alat untuk membantu mengurangi risiko dan meningkatkan modal swasta, baik melalui PPPs untuk investasi infrastruktur, jaminan kredit, atau hibah persiapan proyek. Pada gilirannya, sektor publik dapat memainkan peran penting dalam mendukung pemantauan dan evaluasi investasi ini, yang diperlukan untuk memastikan hasil benar-benar tercapai. Misalnya, USAID menggunakan jaminan kredit untuk mengurangi risiko investor komersial di Dana Kelautan Berkelanjutan sebesar USD 100 juta yang akan diinvestasikan dalam perikanan berkelanjutan dan proyek-proyek akuakultur berdampak rendah di Amerika Latin, Afrika, dan Asia-Pasifik.

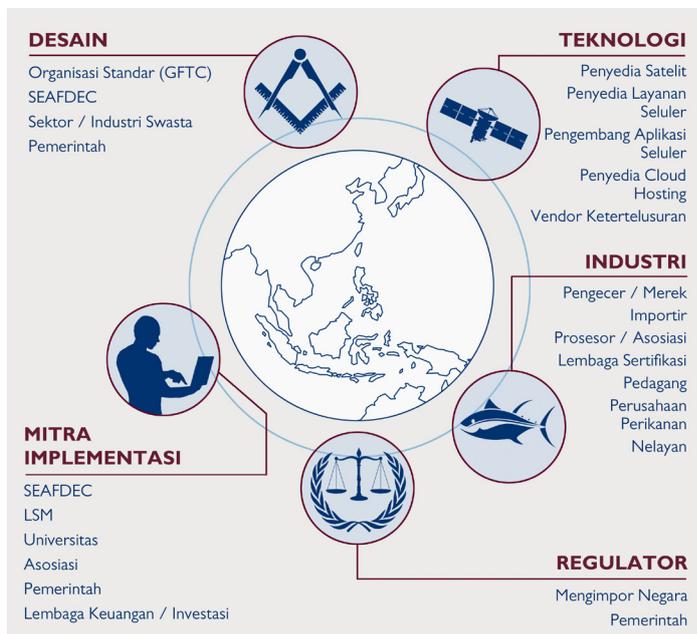
1.3 Pendekatan Kemitraan USAID Oceans

Dalam mengembangkan pendekatannya, USAID Oceans mengakui bahwa agar sistem eCDT efektif dalam melacak makanan laut melalui rantai pasokan, mereka harus:

- ditambahkan di sektor swasta, pasar, dan realitas pemerintah;
- membantu industri memenuhi persyaratan peraturan dan pasar yang terus berkembang di seluruh rantai pasokan;

- hemat biaya dan ramah pengguna; dan
- memberikan pengembalian investasi untuk bisnis dan pengguna lain

Gambar 2. Stratifikasi Mitra USAID Oceans



Untuk mencapai kriteria ini, program berusaha mengidentifikasi dan membangun kemitraan publik dan swasta. USAID Oceans melibatkan sejumlah mitra untuk mendukung kebutuhan kompleks desain dan implementasi eCDT, dengan berbagai mitra diidentifikasi untuk mendukung bidang-bidang tertentu (Gambar 2). Menyadari bahwa tidak ada dua negara yang sama, USAID Oceans merancang intervensi programnya untuk dilakukan dalam tiga tingkatan — di tingkat regional, nasional, dan lokasi. Untuk meningkatkan skala dan keberlanjutan intervensi dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan sektor swasta, kemitraan harus mengambil berbagai bentuk dan struktur, termasuk PPP, kemitraan dengan organisasi dan proyek pembangunan, inisiatif multi-pihak, forum publik-swasta, dan keterlibatan informal.

Kemitraan Regional

Di tingkat regional, USAID Oceans memfokuskan proses pengembangan kemitraannya pada identifikasi **mitra yang dapat mendukung desain, pengembangan, dan arsitektur teknis sistem eCDT** dan melibatkan **pemerintah daerah** dan **mitra industri** (pembeli, perusahaan makanan laut, dan organisasi standar) untuk menyelaraskan sistem dengan realitas industri nasional, regional, dan internasional.

USAID Oceans melakukan tugasnya dalam kemitraan dengan Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara (SEAFDEC) dan Prakarsa Segitiga Terumbu Karang untuk Terumbu Karang, Perikanan dan Ketahanan Pangan (CTI-CFF) untuk meningkatkan manajemen perikanan yang terintegrasi dan berkelanjutan melalui peningkatan CDT. USAID Oceans juga mendukung upaya Amerika Serikat dan regional di Asia dan Pasifik untuk mempromosikan praktik perikanan berkelanjutan dengan bekerja sama dengan organisasi dan lembaga seperti Administrasi Kelautan dan Atmosfer Nasional AS (NOAA), Departemen Dalam Negeri AS, Departemen Luar Negeri AS, Departemen Luar Negeri AS, Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), Pemerintah Swedia, dan Pemerintah Jepang melalui Dana Perwalian Jepang (Japanese Trus Fund).

Kemitraan Tingkat Nasional dan Daerah

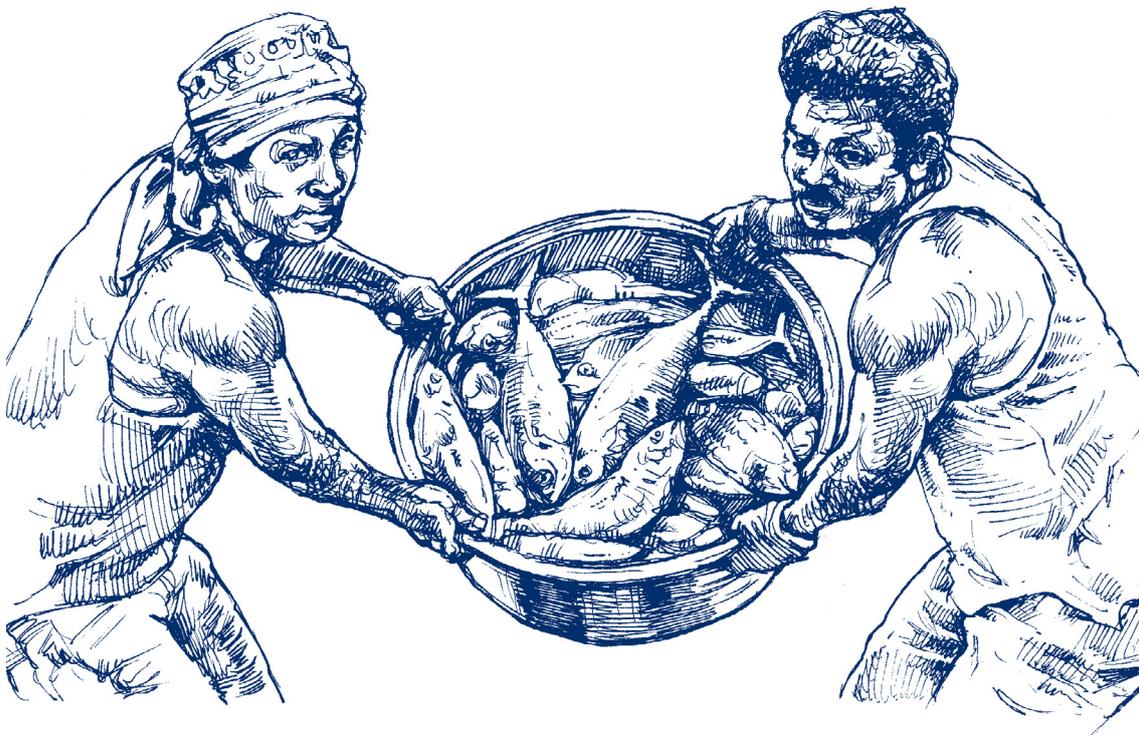
Untuk mendukung pengembangan dan peragaan sistem eCDT di dua lokasi pembelajaran USAID Oceans, USAID Oceans mengidentifikasi dan mengembangkan kemitraan dengan anggota **industri makanan laut, asosiasi industri, dan LSM** di setiap lokasi pembelajarannya. Program ini merekrut mitra industri “*First Mover*” untuk menguji coba teknologi eCDT, sehingga mendukung pengumpulan elemen data yang relevan untuk produk makanan laut target. Program ini juga mengembangkan kemitraan dengan **penyedia teknologi dan komunikasi internet** untuk merancang, menyesuaikan, dan menguji komponen sistem eCDT dan mengembangkan mekanisme untuk integrasi eCDT dengan basis data nasional dan situs yang ada. Menyadari bahwa peraturan dapat menjadi pendorong utama untuk adopsi eCDT yang memadai dan memainkan peran besar dalam memastikan kualitas dan keaslian data dalam sistem eCDT, USAID Oceans bekerja erat dengan **mitra pemerintah** untuk merancang, mengimplementasikan, serta mengelola sistem dan komponen-komponennya. Partisipasi pemerintah sangat penting untuk pengembangan dan implementasi sistem eCDT, serta perluasan dan keberlanjutan nasional kedepannya.

Kemitraan untuk Ekspansi dan Replikasi

Untuk menerjemahkan dan menyebarkan pelajaran yang diperoleh dari kegiatan di lokasi pembelajaran kepada para anggota di negara-negara regional, USAID Oceans mengembangkan kemitraan dengan **organisasi regional** yang kuat, seperti SEAFDEC dan CTI-CFF, dan **pemerintah nasional**. Program ini juga membangun kemitraan **industri** strategis di antara perusahaan, perikanan, dan rantai pasokan yang beroperasi di beberapa negara untuk mendukung desain dan demonstrasi sistem eCDT, serta mendorong perluasan adopsi sistem eCDT. Dengan melibatkan pembeli dan perusahaan makanan laut, pemasok semakin termotivasi untuk mengadopsi dan menjangkau sistem di berbagai negara dan perikanan di wilayah Asia-Pasifik, karena banyak perusahaan sumber dari dan beroperasi di berbagai negara.

Pelajaran yang dipetik:

- Melibatkan pembeli multinasional dan perusahaan makanan laut sejak awal dalam desain sistem eCDT sangat penting untuk memotivasi pemasok mengadopsi dan menjangkau sistem eCDT di beberapa negara dan perikanan di berbagai wilayah.
- Kemitraan dengan LSM dan asosiasi industri sangat berharga dalam memfasilitasi pengembangan industri tentang standar dan persyaratan penelusuran.
- Kolaborasi dengan organisasi sektor swasta regional dan LSM membantu USAID Oceans meningkatkan kesadaran, memperoleh dukungan, dan mendorong partisipasi dari kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas untuk dapat mengadopsi eCDT, manajemen perikanan berkelanjutan, dan praktik perburuhan yang adil.



BAB 2: IDENTIFIKASI, PILIH, DAN PRIORITAS

2.1 Identifikasi

Identifikasi mitra adalah tahap pertama dari proses pengembangan kemitraan dan dapat difasilitasi oleh **penilaian kemitraan cepat (RPA)** sehingga memungkinkan pihak yang memimpin kegiatan untuk mengembangkan tinjauan komprehensif dari mitra potensial dan lanskap tempat mereka bekerja. RPA terdiri dari riset pustaka dan pemetaan pemangku kepentingan, di mana basis data perusahaan dan organisasi terkait dibuat, dan selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan perusahaan dan organisasi prioritas.

USAID Oceans melakukan RPA untuk mengidentifikasi mitra guna mendukung desain dan implementasi sistem eCDT yang didukung dan intervensi program pelengkap. Sebagai hasilnya, program ini melibatkan pembeli, perusahaan makanan laut, dan organisasi yang mengerjakan keterlacakan makanan laut untuk menilai minat, tantangan, dan peluang yang bersinggungan dengan tujuan dan kegiatan USAID Oceans. Dari 2015-2019, USAID Oceans melakukan total empat RPA — program awalnya RPA pada 2015-2016 dan tiga RPA khusus bagi negara-negara mitra (Vietnam pada 2017-2018, Thailand pada 2017, dan Malaysia pada 2018).



Menentukan Masalah dan Visi untuk Sukses

Langkah pertama dalam RPA adalah mendefinisikan masalah dalam sebuah paragraf pendek dan juga visi untuk sukses. Paragraf pertama harus menetapkan masalah pengembangan spesifik yang ingin diselesaikan organisasi, dan keberhasilan yang hendak dicapai terkait dengan masalah tersebut. Visi untuk sukses harus menunjukkan hasil yang ideal dan apa dampak dari kemitraan potensial nantinya.

Untuk memfasilitasi latihan ini, wawancara terlebih dahulu harus dilakukan dengan staf internal organisasi yang akan terlibat dalam identifikasi kemitraan, pengembangan hubungan, dan implementasi kegiatan. Pertanyaan wawancara yang mungkin ditanyakan meliputi:

- Apakah ada posisi “pemimpin kemitraan” di organisasi Anda?
- Sistem apa yang tersedia untuk menjangkau dan menanggapi sektor swasta dan mitra lainnya?
- Mitra apa saat ini (jika ada) yang secara strategis penting dalam inisiatif yang sedang berlangsung?
- Bagaimana mitra terpenting organisasi saat ini terlibat?
- Program dan proses apa yang saat ini digunakan untuk mengembangkan kemitraan?
- Apakah sistem formal untuk uji kelayakan sudah ada?
- Keterampilan keterlibatan sektor swasta apa yang ada dalam tim Anda? Keterampilan apa yang perlu dikembangkan?

Pelajaran yang Dipetik:

Menentukan masalah dan kesuksesan harus menjadi tantangan besar yang menunjukkan bagaimana mengatasi masalah akan membantu organisasi mencapai tujuannya. Misalnya, pernyataan masalah mungkin “memajukan penerapan ketertelusuran elektronik untuk meningkatkan akses pasar.”



Riset Pustaka dan Pemetaan Pemangku Kepentingan

Supaya berhasil merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek eCDT, menjadi penting untuk melibatkan berbagai jenis pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, LSM, dan anggota sektor swasta dari industri makanan laut, teknologi, dan industri pendukung lainnya. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk keberhasilan pengembangan, implementasi, dan adopsi eCDT. Untuk memahami berbagai pemangku kepentingan potensial dan mengidentifikasi yang sesuai untuk dilibatkan, riset pustaka dan pemetaan pemangku kepentingan harus dilakukan untuk gambaran lapangan saat ini. Biasanya, penelitian pustaka memungkinkan para praktisi untuk memetakan daftar awal para pemangku kepentingan. Wawancara informasi dengan pemangku kepentingan utama dapat membantu menambahkan informasi penting ke peta pemangku kepentingan. Tempat yang baik untuk memulai latihan ini adalah dengan menilai rantai pasokan makanan laut negara tersebut (Gambar 3) untuk:

1. mengidentifikasi setiap simpul dari rantai pasokan;

- menentukan pemain sektor swasta kunci dan lembaga pemerintah di setiap simpul; dan
- menemukan wawasan atau tantangan utama yang spesifik untuk konteks negara.

Gambar 3. Contoh rantai pasokan makanan laut



Selama tahap riset pustaka dan pemetaan pemangku kepentingan, para praktisi akan mengembangkan peta mitra potensial yang mengorganisir para pemangku kepentingan berdasarkan sektor, perusahaan dan organisasi, lokasi, dan bidang-bidang yang selaras dengan prioritas dan tujuan lembaga / organisasi internal, seperti meningkatkan ketertelusuran, perikanan berkelanjutan, dan dimensi kesejahteraan / tenaga manusia dalam rantai pasokan makanan laut. Praktisi didorong untuk tidak hanya memetakan pemangku kepentingan potensial di wilayah geografis mereka, tetapi juga termasuk badan regional dan internasional. Peta pemangku kepentingan yang dihasilkan akan memberikan pandangan komprehensif tentang mitra potensial, yang dapat membantu untuk mencapai visi kesuksesan. Tabel I menunjukkan contoh dari berbagai jenis organisasi yang dapat dipertimbangkan oleh lembaga pemerintah ketika mengembangkan peta pemangku kepentingan untuk proyek-proyek eCDT. Format peta pemangku kepentingan dapat ditemukan di Lampiran I. Setelah latihan pemetaan pemangku kepentingan, praktisi didorong untuk bekerja dengan tim mereka untuk menganalisis dan menguji temuan awal mereka dan menunjuk setiap organisasi sebagai prioritas “Tinggi,” “Sedang,” atau “Rendah” untuk wawancara.

Tabel I. Jenis Mitra Proyek eCDT yang Relevan menurut Sektor

Sektor	Jenis Organisasi / Lembaga
Teknologi Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan, seluler, tablet, identifikasi frekuensi radio (RFID), dan pengembang produk nirkabel dan penyedia layanan Jaringan seluler dan operator satelit Pembuat kode sumber terbuka dan pengembang aplikasi, serta penyedia perangkat lunak perusahaan Teknologi penelusuran dan vendor perangkat keras
Industri Makanan Laut dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> Pengecer, supermarket, dan perusahaan layanan makanan Importir, pembeli makanan laut, pedagang / pengepul, dan perusahaan makanan hewan Pengolah dan asosiasi makanan laut Perusahaan perikanan, asosiasi, dan kelompok nelayan Perusahaan sosial dan Usaha Kecil Menengah
Keuangan dan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> Bank, investor dampak, dan investor utang/ekuitas Bank pembangunan dan Otoritas Kredit Pengembangan Dana sektor publik-swasta
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian dan dinas terkait Organisasi antar pemerintah regional dan internasional Platform dan pusat kemitraan public-swasta
Nirlaba	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi lingkungan dan konservasi Tenaga kerja dan mata pencaharian nirlaba Kelompok gender dan perempuan Organisasi masyarakat sipil Universitas dan lembaga penelitian Kelompok masyarakat

Analisis dan Gagasan

Analisis, ide, dan penelitian pustaka merupakan tiga hal yang saling terkait. Anggota tim penilai harus bertemu dengan tim teknis yang lebih luas untuk menganalisis dan menguji temuan, asumsi, dan hipotesis penelitian awal. Hal ini membantu tim untuk melakukan brainstorming secara internal jenis-jenis model kemitraan yang mungkin cocok untuk organisasi mereka. Berbagai alat tersedia untuk mendukung analisis ini, antara lain:

Analisis Situasi-Komplikasi-Pertanyaan. Analisis ini merupakan sebuah pendekatan sederhana untuk memahami tantangan apa yang dihadapi organisasi, dan untuk mengidentifikasi dan menunjukkan pertanyaan inti yang akan memandu keterlibatan kemitraan. Pernyataan dikembangkan untuk masing-masing isyarat berikut:

- **Situasi:** Menjelaskan konteks dengan mengembangkan pernyataan masalah mandiri, berdasarkan fakta, tidak dapat dibantah, dan tidak bermasalah yang menetapkan tahap yang tidak dapat dibantah oleh siapa pun.
- **Komplikasi:** Melengkapi konteks dengan merangkum gangguan atau kebutuhan untuk berubah. Pernyataan tersebut harus mengisolasi faktor kunci tunggal atau dinamis atau peristiwa yang mengganggu.
- **Pertanyaan:** Mengembangkan pertanyaan kunci yang menangkap ruang lingkup dan esensi dari konteks. Hindari hal-hal tidak jelas, membuat terlalu banyak asumsi, atau terlalu didorong oleh solusi. Pertanyaan kunci sering kali merupakan variasi yang lebih terperinci dari: Mengapa bukan apa yang kita lakukan untuk menyelesaikan X? Dalam situasi X, apa yang harus kita lakukan? Haruskah kita melakukan apa yang kita pertimbangkan? Bagaimana seharusnya kita melakukan apa yang sedang kita pertimbangkan?

Analisis Masalah Utama. Tujuan dari analisis isu utama adalah untuk menghasilkan hipotesis yang dapat diuji, menguraikan masalah, dan menentukan langkah / analisis / kerangka kerja atau informasi apa yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Analisis ini harus secara langsung terhubung ke rencana kerja proyek, dan mengarah pada hipotesis seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Banyak alat yang telah disebutkan di atas membantu membangun model potensial untuk keterlibatan kemitraan, atau setidaknya pertanyaan kunci yang perlu dijawab — dan dipersempit — untuk bergerak maju. Berdasarkan riset pustaka dan analisis, tim RPA harus mengidentifikasi hipotesis atau model kemitraan konkret sebelum tahap wawancara. Hipotesis kemitraan harus fokus pada solusi untuk pernyataan masalah daripada mitra tertentu.

Hipotesis harus berada di sekitar pernyataan konsep yang dengan jelas menguraikan aktor dan hasil:

Dengan melakukan _____, kemitraan ini akan membantu _____ dengan _____. yang mengarah ke _____.

Contoh:

Dengan menyatukan penyedia pelacakan kapal satelit, perusahaan pengolahan makanan laut, kapal penangkap ikan, departemen perikanan lembaga pemerintah, dan USAID Ocean, kemitraan ini mendukung penerapan teknologi pemantauan kapal sektor swasta, memberikan manfaat pasar bagi perusahaan pengolahan dan penghematan bagi perusahaan perikanan, dan meningkatkan kemampuan departemen perikanan untuk melacak kegiatan penangkapan ikan ilegal, yang mengarah pada pengurangan penangkapan ikan ilegal.



Tim RPA juga dapat fokus pada hal-hal lain seperti jalur penyelidikan atau pertanyaan kunci untuk menguji asumsi atau menemukan peluang.

Contoh:

Apakah solusi eCDT spesifik yang ada saat ini berdampak? Bisakah dampak ini ditingkatkan? Apakah mitra saat ini tertarik dengan peningkatan dampak? Adakah perusahaan lain?

Wawancara dan Keterlibatan

Setelah mengembangkan peta pemangku kepentingan dan model kemitraan potensial, lakukan wawancara informasi dengan mitra potensial yang diidentifikasi sebelumnya (yaitu perusahaan swasta lokal, nasional, regional, dan internasional, nirlaba utama, asosiasi bisnis dan perdagangan, dan entitas pemerintah lainnya). Wawancara ini

berfungsi sebagai cara untuk memahami tujuan masing-masing organisasi, tantangan komersial atau operasional, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang ada atau kegiatan lain yang terkait dengan tujuan eCDT.



Selama 2015-2016, tim USAID Oceans bertemu dan mewawancarai perwakilan lebih dari 100 organisasi, termasuk 76 perusahaan swasta dan asosiasi industri, dan melibatkan semua pemangku kepentingan regional yang relevan dan mitra pemerintah nasional untuk mencari masukan tentang kemitraan dan prioritas keterlibatan industri. Selama RPA, USAID Ocean menghadiri acara-acara penting, termasuk:

- *Final Kompetisi Bisnis Seafood 2.0 Fish, September 2015*
- *Perubahan Perancangan Masa Depan Perikanan: Menuju Keterlacakan yang Lebih Baik dalam Lokakarya Rantai Suplai Makanan Laut, Januari 2016*
- *Pertunjukan Seafood Amerika Utara, Maret 2016*
- *Sesi Informasi tentang Program Keterlacakan Makanan Laut A.S., April 2016*
- *Forum Bisnis Tuna Pesisir Internasional ke-5 dan Konferensi Tuna Bali ke-2, Mei 2016*

Kembangkan pedoman wawancara atau pertanyaan sebelum melakukan wawancara yang disesuaikan untuk menangkap informasi yang berkaitan dengan penilaian. Lampiran II memberikan panduan pertanyaan, dengan contoh pertanyaan untuk wawancara RPA terkait eCDT. Praktisi juga harus mengembangkan profil organisasi pendek sebelum melakukan wawancara yang menggambarkan organisasi dan tujuan, tantangan dan risiko, dan sumber daya. Profil ini memastikan tujuan strategis mitra potensial dan pendorong langsung untuk mobilisasi sumber daya dipahami dengan baik oleh tim wawancara dan mereka yang terlibat dalam pengambilan keputusan kemitraan.

Selain wawancara dan pertemuan dengan pemangku kepentingan potensial yang diidentifikasi dalam proses pemetaan, praktisi harus mempertimbangkan menghadiri konferensi industri, pertemuan, dan acara tingkat tinggi untuk meningkatkan peluang jaringan dengan mitra potensial dan mengumpulkan masukan tambahan untuk proses RPA.

2.2 Pilih

Setelah wawancara dan kerja lapangan, setiap potensi kemitraan harus dinilai untuk memastikannya:

- 1) sejalan dengan prioritas organisasi / lembaga internal;
- 2) berakar pada kepentingan sektor swasta, seperti yang dieksplorasi melalui kerja lapangan RPA; dan
- 3) praktis dan layak untuk praktisi dan sektor swasta potensial atau mitra LSM.

Melalui proses RPA, USAID Oceans awalnya mengembangkan lebih dari 20 peluang kemitraan potensial; 13 di antaranya pindah ke tahap penentuan prioritas. Tabel 2, di bawah ini, menunjukkan peluang kemitraan USAID Oceans yang teridentifikasi, nilai pengembangan, dan mitra potensial yang saling mendukung.

Tabel 2. Peta Peluang Kemitraan Tingkat Tinggi USAID Oceans

Konsep Kemitraan	Mitra Potensial
Desain CDT	
<p>Ketertelusuran Global dan Standar Data - Mendukung desain dan demonstrasi sistem eCDT dengan memasukkan ketertelusuran global dan standar data, menyelaraskan dengan persyaratan ketertelusuran yang muncul, dan memanfaatkan sumber daya dari inisiatif global di pasar-pasar utama, termasuk AS dan Uni Eropa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • GFTC (memimpin) • Moore Foundation (mitra pendanaan) • 17 sponsor (seperti: Global Cold Chain Alliance, Global Standards I (GSI) US, Walmart, Wegmans Food Markets)
<p>Grup Penasihat Teknis CDT - Bentuk Kelompok Penasihat Teknis CDT dari LSM kunci dan pakar teknis untuk mendukung desain dan demonstrasi eCDT yang fleksibel. Mitra anggota harus memiliki pengetahuan dan keahlian teknis tingkat lanjut, dan pengalaman praktis terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Future of Fish • Marine Stewardship Council (MSC), ThisFish, Fishwise • Monterey Bay Aquarium Seafood Watch

dengan aspek teknis perancangan dan implementasi sistem eCDT.	<ul style="list-style-type: none"> • Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia (MDPI), International Pole and Line Foundation (IPNLF) • International Sustainable Seafood Foundation • WWF
Teknologi CDT	
Pengembangan Prototipe Sistem eCDT Sumber Terbuka - Membangun konsorsium kemitraan teknologi di Singapura untuk mengembangkan sistem eCDT sumber terbuka produk minimum yang layak dan komponen perangkat lunak potensial untuk digunakan di beberapa negara, termasuk aplikasi untuk penangkapan, buku catatan, dan ketertelusuran menggunakan perangkat seluler pintar.	<ul style="list-style-type: none"> • AddValue Technologies (memimpin) • Economic Development Board-Singapore (pendanaan) • Mimos Malaysia • Inmarsat dan mitra pengembang software dan hardware lainnya
Satelit Nirkabel yang Mendukung Konektivitas Kapal Kecil - Mengatasi masalah konektivitas di laut, di daerah pendaratan terpencil, dan di masyarakat, memungkinkan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelusuran dan pengelolaan perikanan. Mengoptimalkan aplikasi seluler yang digunakan untuk pengambilan data elektronik dan verifikasi menggunakan teknologi berbiaya rendah yang ada sebagai bukti konsep untuk pengambilan data eCDT.	<ul style="list-style-type: none"> • Iridium (memimpin) • Application developers • Mobile network providers • Local channel partners
Satelit Nirkabel yang Mendukung Konektivitas Kapal Komersial - Menyediakan konektivitas di atas air untuk kapal penangkap ikan komersial dengan mengadaptasi Vessel Monitoring Systems (VMS) saat ini untuk mendukung CDT dan pengumpulan data perikanan di laut.	<ul style="list-style-type: none"> • Inmarsat • Skywave • Orbcomm • Mitra perangkat pabrikan peralatan lokal dan asli
Seluler dan LTE / 4G untuk Komunitas Perikanan - Mengatasi masalah konektivitas di situs pembelajaran dan daerah terpencil lainnya. Memberikan solusi konektivitas yang efektif dan terukur untuk nelayan dan pemain rantai nilai utama lainnya sembari meningkatkan literasi teknologi dan pengumpulan data. Menunjukkan interoperabilitas di antara jaringan seluler ke satelit.	<ul style="list-style-type: none"> • Qualcomm (memimpin) • Indonesia SmartFren • XL • Pabrik atau pembuat perangkat
Backbone Kelas Dunia dan Konektivitas Multi-Situs - Menyediakan teknologi, pelatihan, perangkat lunak, pendanaan, dan keahlian tentang teknologi jaringan nirkabel, penyimpanan data, dan layanan cloud (daring) yang diperlukan untuk menciptakan konektivitas kelas dunia di beberapa pelabuhan dan laut.	<ul style="list-style-type: none"> • Cisco Systems • Lintasarta
Aplikasi Berbasis Data untuk Perikanan Skala Kecil - Mengadaptasi dan menerapkan seperangkat alat, yang dikembangkan oleh Institusi Smithsonian, untuk mendukung implementasi sistem eCDT. Memberikan bantuan teknis untuk registrasi digital dan pemantauan genetik potensial yang sedang berlangsung terhadap spesies target.	<ul style="list-style-type: none"> • Smithsonian Institution (memimpin) • MDPI • Perusahaan-perusahaan lokal

Implementasi CDT	
<p>Demonstrasi Sistem eCDT di General Santos City, Filipina - Menyatukan industri tuna dalam kerja sama dengan pemerintah untuk membangun visi dan peta jalan bersama untuk mengembangkan dan menerapkan sistem CDT kolaboratif yang lebih baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SOCCSKSARGEN Federation of Fishing and Allied Industries, Inc. (SFFAI) • BFAR-12 • Perusahaan yang memungkinkan: Citra Mina, PhilBest, MGTR, Gen Tuna and Frabelle
<p>Aliansi Tuna Pesisir Berkelanjutan Indonesia - Membangun suara industri yang umum tentang standar dan persyaratan penelusuran dan keberlanjutan di Indonesia. Merampingkan sistem dokumentasi tangkapan yang ada, mendukung Pemerintah Indonesia dalam memperoleh dokumen tangkapan dan dokumen terkait. Mengintegrasikan ketertelusuran industri dan menangkap sistem pelaporan dengan platform pemerintah melalui implementasi sistem eCDT di tiga hingga empat lokasi di mana anggota AP2HI beroperasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • IPNLF • Asosiasi Perikanan Pole and Line dan Handline Indonesia (AP2HI) • MDPI • Future of Fish • Marine Change
Dialog Industri dan Pemangku kepentingan	
<p>Global Seafood Industry Traceability Champion - Memperagakan ketertelusuran, kepemimpinan lingkungan, dan sosial dengan memfasilitasi dialog industri dan melibatkan pemerintah untuk mendukung penerapan sistem eCDT; mendemonstrasikan dan menguji implementasi eCDT untuk melacak tangkapan perikanan Thailand ke pasar AS, Asia, dan Eropa; dan mengaitkan masalah ketenagakerjaan dengan eCDT untuk menunjukkan bahwa sistem eCDT dapat menyediakan data yang dapat ditindaklanjuti tentang masalah ketenagakerjaan dan kesejahteraan manusia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Thai Union (memimpin) • Thai Union (pemasok) • Humanity United • Project Issara • Thai Sustainable Seafood Taskforce • Royal Thai Government
<p>Aliansi Pembeli Makanan Laut Amerika Utara - Melibatkan mitra korporat Monterey Bay Aquarium Seafood Watch (terutama Roundtable Layanan Makanan) untuk mendukung adopsi eCDT dan pengumpulan elemen data yang relevan untuk produk makanan laut target; membantu perikanan skala kecil dan masyarakat dalam implementasi eCDT dan meningkatkan manajemen perikanan; dan membangun platform untuk keterlibatan yang memfasilitasi peningkatan kinerja lingkungan perikanan di kawasan Asia-Pasifik berdasarkan standar "Pilihan Terbaik" dan "Alternatif yang Baik" dari Seafood Watch.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Seafood Watch • US Food Service Industry (Aramark, Compass Group, Santa Monica Seafood, Service Systems Inc., and Sea to Table) • Mars Petcare • LSM yang melaksanakan di Asia Tenggara
<p>WWF dan Global Dialogue on Seafood Traceability - Membangun program WWF yang ada untuk memerangi IUU fishing dan meningkatkan manajemen perikanan dengan memperkuat dan menyelaraskan kebijakan dan praktik CDT di kawasan Asia-Pasifik. Uji coba teknologi penelusuran IUU di lokasi proyek di Thailand, Indonesia, Vietnam, dan Filipina.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • WWF • Moore Foundation (mitra pendanaan) • GFTC • Mitra industri GFTC

2.3 Prioritas

Setelah RPA selesai, prioritas kemitraan adalah mengidentifikasi peluang kemitraan yang harus dipertimbangkan keterlibatan mereka lebih lanjut. Latihan prioritas kemitraan biasanya dilakukan melalui lokakarya satu hari yang dihadiri oleh perwakilan kunci dari organisasi praktisi dan memungkinkan kelompok untuk meninjau dan memberikan rekomendasi tentang kemitraan prospektif, memutuskan apakah setiap peluang harus berlanjut ke tahap pengembangan selanjutnya. Dalam lokakarya ini, peserta "menilai" setiap peluang kemitraan menggunakan

kartu skor prioritas (Lampiran III) dan merekomendasikan tindakan dan langkah selanjutnya. Selanjutnya, semua kemitraan potensial dinilai untuk menentukan bisnis tambahan, pemerintah, dan pengembangan tambahan yang mereka tawarkan, serta risiko dan biaya transaksi.

Tujuan dari latihan penentuan prioritas adalah untuk:

- 1) meninjau hasil RPA dan peluang kemitraan awal;
- 2) menentukan prioritas dan nilai kemitraan; dan
- 3) memprioritaskan kemitraan untuk perencanaan dan langkah selanjutnya.

Agenda lokakarya prioritas dapat dibuka dengan tinjauan umum tentang tujuan lokakarya diikuti dengan membahas pentingnya kemitraan, menjelaskan kartu nilai kemitraan, dan meninjau peluang kemitraan potensial.

Latihan Kelompok: Penilaian dan Pelaporan Kemitraan

Dalam latihan ini, setiap peluang kemitraan yang diidentifikasi dinilai menurut empat kriteria prioritas: nilai pengembangan, nilai bisnis, nilai pemerintah, dan risiko serta biaya transaksi. Panduan khusus tentang kriteria penilaian untuk masing-masing dapat ditemukan pada Tabel 3. Menyediakan panduan ini untuk peserta lokakarya dapat memastikan semua kelompok mencetak konsep kemitraan secara konsisten, yang sangat penting karena skor nantinya akan dianalisis secara komparatif.



USAID Oceans mengadakan Lokakarya Prioritas Kemitraan pada bulan Mei 2016, dihadiri oleh 21 peserta dari tim USAID Oceans, SEAFDEC, dan pakar teknis dari USAID Regional Development Mission untuk Asia. Peserta dibagi menjadi empat kelompok, di mana masing-masing kelompok meninjau dan mencetak empat hingga lima peluang kemitraan. Setiap kemitraan kemudian menerima total agregat untuk semua faktor, yang memungkinkan untuk analisis nilai komparatif.

KRITERIA PENILAIAN

I. Nilai Pengembangan

Supaya berhasil, kemitraan perlu menambah nilai pada investasi donor tradisional dan kegiatan pelaksana. Pertimbangan nilai pengembangan berikut harus digunakan untuk menilai setiap kemitraan:

- **Menunjukkan Relevansi:** Apakah kemitraan akan relevan dengan kegiatan inti organisasi, dan akankah kemitraan membantu organisasi mencapai tujuannya?
- **Skala yang meningkat:** Akankah kemitraan membantu organisasi meningkatkan dampaknya, menjangkau lebih banyak orang atau mencakup area baru?
- **Efektivitas yang ditingkatkan:** Apakah kemitraan akan membuat organisasi bekerja lebih cerdas dan lebih efektif?
- **Peningkatan efisiensi:** Dapatkah kemitraan meningkatkan efisiensi kegiatan organisasi (misalnya: meningkatkan dampak pengembangan untuk pembelanjaan)?
- **Peningkatan keberlanjutan:** Dapatkah kemitraan meningkatkan kemungkinan keberlanjutan jangka panjang dari dampak pengembangan organisasi?
- **Perubahan sistemik:** Apakah kemitraan ini dapat membuat perubahan di seluruh sistem untuk dampak pembangunan jangka panjang dan substansial?

2. Nilai Bisnis

Selain nilai pengembangan, kemitraan juga harus membahas kepentingan bisnis inti dari mitra sektor swasta potensial. Dengan mempertimbangkan kepentingan ini, kemungkinan kontribusi sumber daya sektor swasta yang signifikan ke dalam kegiatan organisasi dapat ditingkatkan dan peluang untuk keberlanjutan jangka panjang dari investasi organisasi meningkat. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu memastikan kemitraan yang mempertimbangkan nilai bisnis:

- **Tantangan bisnis:** Apakah kemitraan akan membantu perusahaan mengatasi hambatan signifikan terhadap kesuksesan atau pertumbuhan?

- **Pasar / investasi baru:** Apakah kemitraan mengarah pada masuknya pasar atau lini bisnis baru untuk perusahaan mitra (misalnya menargetkan konsumen tertentu seperti untuk wanita, pria, pemuda, kelompok rentan)?
- **CSR / pencitraan:** Apakah kemitraan meningkatkan reputasi atau nama perusahaan?

3. Nilai Pemerintah

Dukungan dan partisipasi pemerintah sangat penting untuk setiap langkah proses pengembangan kemitraan. Dengan mengingat hal ini, kemitraan harus dinilai berdasarkan:

- **Peningkatan kapasitas:** Apakah kemitraan membangun kapasitas pemerintah untuk memenuhi tujuannya sendiri?
- **Peningkatan sumber daya:** Dapatkah kemitraan mengarah pada peningkatan sumber daya untuk lembaga pemerintah negara anggota?
- **Sistem yang ditingkatkan:** Apakah kemitraan membantu meningkatkan sistem pemerintah (misalnya untuk ketertelusuran atau pengelolaan perikanan)?

4. Risiko dan Biaya Transaksi

Sementara kemitraan menawarkan nilai kepada donor, pelaksana, bisnis, dan pemerintah, mereka juga dapat dibebani oleh risiko dan biaya transaksi. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati ketika memutuskan apakah kemitraan bernilai investasi:

- **Risiko:** Apakah mitra potensial memiliki risiko reputasi yang dapat membahayakan kolaborasi?
- **Intensitas staf:** Akankah kemitraan membutuhkan sejumlah besar waktu dan upaya staf? Jika demikian, apakah dampak potensial sepadan dengan investasi yang diharapkan ini?
- **Rentang waktu:** Berapa lama pengembangan dan implementasi kemitraan akan berlangsung, dan apakah itu sejalan dengan jadwal proyek lain yang lebih besar?

Tabel 3. Contoh Kriteria Prioritas Kemitraan

	Faktor	Catatan	Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
Nilai Pengembangan	Relevansi yang ditunjukkan	Membantu mencapai tujuan proyek	Koneksi tidak jelas ke tujuan proyek	Beberapa koneksi ke tujuan proyek	Koneksi kuat ke tujuan proyek
	Peningkatan jangkauan	Meningkatkan jumlah penerima manfaat dan / atau dampak	Potensi terbatas untuk meningkatkan dampak (sebagai contoh, intervensi satu kali)	Potensi sedang untuk berkembang	Potensi yang kuat untuk tumbuh / meniru di luar investasi awal
	Peningkatan efektivitas	Meningkatkan kualitas hasil pengembangan	Hasil dan jangkauan tidak ditingkatkan	Peningkatan hasil dan jangkauan yang moderat	Peningkatan yang kuat dalam hasil dan jangkauan proyek (beberapa kali lebih besar)
	Peningkatan efisiensi	Meningkatkan nilai pengembangan untuk setiap pembelanjaan yang dikeluarkan oleh donor	Kemitraan tidak menghemat sumber daya keuangan proyek	Kemitraan menyimpan beberapa sumber daya keuangan proyek	Kemitraan menyimpan sumber daya keuangan proyek yang signifikan
	Meningkatnya keberlanjutan	Meningkatnya kemungkinan dampak pengembangan melampaui dana donor	Dampak terbatas pada masa proyek	Beberapa ekspansi / kelanjutan di luar proyek	Hasil kemitraan berlanjut jauh melampaui proyek

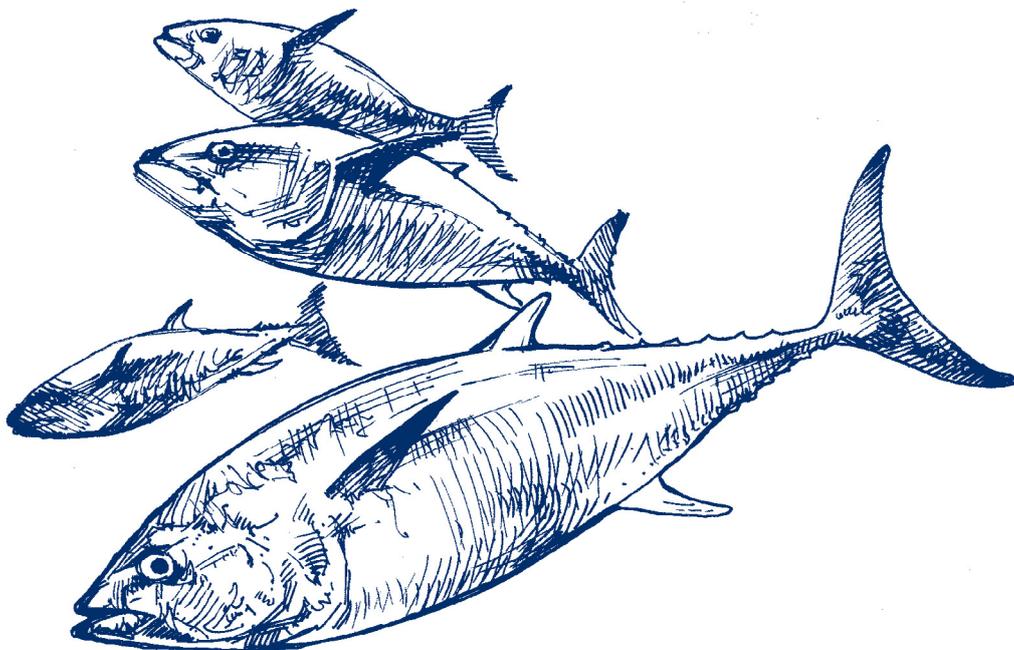
	Perubahan sistemik	Mengatasi / mengubah sifat masalah	Tidak mengubah sifat dasar masalah	Agak mengubah sifat masalah	Memecahkan atau mengubah sifat masalah secara fundamental (misalnya menghapus tantangan industri)
Nilai Bisnis	Tantangan Bisnis	Menanggulangi hambatan bisnis	Pendekatan tantangan secara dangkal; cukup untuk mengatasi hambatan	Menangani komponen penghambat yang signifikan	Mengatur penghapusan hambatan
	Pasar / Investasi baru	Memungkinkan masuknya pasar baru atau investasi baru	Tidak menawarkan potensi pasar baru	Menghasilkan potensi pasar baru yang terbatas	Menawarkan peluang signifikan untuk pasar / investasi baru
	CSR / Pencitraan	Meningkatkan reputasi perusahaan (kepentingan rendah)	Sedikit meningkatkan kesadaran	Meningkatkan kesadaran dasar	Meningkatkan kesadaran skala besar
Nilai Pemerintah	Peningkatan Kapasitas	Membantu membangun kapasitas pemerintah	Tidak membangun kapasitas pemerintah	Peningkatan kapasitas pemerintah secara moderat	Peningkatan kapasitas pemerintah secara kuat
	Peningkatan Sumber Daya	Membawa sumber daya tambahan (misalnya Teknologi) ke pemerintah	Menyumbangkan sedikit sumber daya bagi pemerintah	Menyumbangkan beberapa sumber daya kepada pemerintah	Berkontribusi secara signifikan terhadap sumber daya pemerintah
	Integrasi Sistem	Mengintegrasikan CDT atau ketertelusuran ke dalam sistem pemerintah	Sedikit / tidak ada integrasi dengan sistem pemerintah	Integrasi moderat dengan sistem pemerintah	Integrasi penuh dengan sistem pemerintah
Risiko dan Biaya Transaksi	Risiko	Meminimalkan risiko perkembangan dan reputasi	Mitra potensial terlibat dalam praktik kontroversial (Risiko tinggi)	Mitra potensial memiliki reputasi beragam (Risiko sedang)	Mitra potensial yang tidak terlibat dalam operasi atau praktik kontroversial / berisiko (Risiko rendah)
	Intensitas Staf	Diperlukan upaya dari staf atau mitra (termasuk staf pemerintah dan mitra)	Membutuhkan upaya staf yang signifikan atau karyawan baru	Membutuhkan pekerjaan tambahan yang moderat untuk staf	Sedikit upaya tambahan yang diperlukan dari staf
	Rentang Waktu	Kerangka waktu kemitraan untuk mencapai hasil / kegiatan yang lengkap	Kemitraan mungkin membutuhkan waktu lebih lama dari pada umur proyek	Kemitraan akan matang selama paruh kedua proyek	Kemitraan akan menunjukkan hasil yang kuat selama jangka waktu proyek

Langkah selanjutnya

Setelah lokakarya prioritas, para praktisi akan dilengkapi dengan daftar kemitraan bernilai tinggi. Dengan menggunakan daftar ini, diskusi lebih lanjut dapat dijadwalkan dengan mitra yang diprioritaskan pada kontribusi sumber daya, kegiatan yang diusulkan, setiap masalah atau tantangan yang diidentifikasi dalam latihan penentuan prioritas, dan diakhiri dengan mengembangkan catatan konsep kemitraan (dirinci dalam Bab 3).

Tips:

Jangan menghentikan kegiatan pelingkupan kemitraan setelah kemitraan diprioritaskan. Beberapa kemitraan yang diidentifikasi melalui proses penilaian akan maju untuk diluncurkan, tetapi yang lain mungkin tidak membuahkan hasil.



BAB 3: STRUKTUR, KELOLA, DAN EVALUASI

3.1 Struktur

Ada beberapa mekanisme untuk melibatkan mitra, tergantung pada keadaan khusus serta persyaratan dan tujuan masing-masing mitra, termasuk subkontrak, hibah, dan catatan konsep. Bagian ini berfokus secara khusus pada membangun kemitraan melalui catatan konsep serta bagaimana menimbang manfaat dan risiko kemitraan potensial melalui penyelidikan uji kelayakan.

Catatan Konsep

Setelah latihan penentuan prioritas, sebuah catatan konsep kemitraan dikembangkan untuk membangun kemitraan dan secara jelas mendokumentasikan tujuan dan ketentuannya, termasuk komitmen, peran, dan jadwal. Sementara mitra dapat memiliki kesepakatan informal di mana mereka menyetujui tujuan dan kegiatan utama yang sesuai dengan mereka, membangun kemitraan melalui catatan konsep atau nota kesepahaman (MoU) didorong karena memungkinkan kedua mitra untuk membangun kepercayaan dan komitmen untuk melaksanakan kegiatan kemitraan bersama.

MEKANISME KETERLIBATAN MITRA –

Subkontrak paling baik digunakan untuk mengatasi masalah yang relatif sederhana dengan hasil yang jelas dan ideal untuk tugas jangka pendek atau satu kali yang memerlukan ikatan hukum.

Tujuan utama **hibah** adalah membangun kapasitas mitra lokal sehingga mereka dapat terus bekerja pada masalah-masalah pembangunan yang bertujuan untuk dipecahkan oleh organisasi di luar masa proyek. Hasil hibah umumnya lebih terfokus pada nilai pengembangan dan kurang spesifik dari pada subkontrak.

Catatan konsep memungkinkan mitra untuk mengerjakan serangkaian kegiatan dan hasil bersama dengan berbagi keterampilan, pengetahuan teknis, dan sumber daya. Meskipun secara hukum tidak mengikat, mereka memiliki potensi dampak dan jangkauan luas.

Catatan konsep adalah perjanjian tidak mengikat yang berfungsi untuk menyelaraskan tujuan dan mengoordinasikan kegiatan secara efektif di antara organisasi mitra. Aspek yang paling penting dari catatan konsep kemitraan adalah proses mengembangkannya, karena proses tersebut meletakkan dasar untuk pengaturan kerja dan merupakan salah satu kegiatan kolaboratif pertama. Proses bersama ini membutuhkan komunikasi berulang di antara para mitra, di mana semua pihak saling mendesain dan menyepakati setiap elemen dari catatan konsep. Meskipun catatan konsep tidak mengikat, proses pembangunan memungkinkan semua pihak untuk berdialog dan mengubah ide-ide mereka menjadi langkah nyata yang dapat ditindaklanjuti. Hasilnya, kesepakatan yang ditandatangani berfungsi sebagai konfirmasi bahwa organisasi mitra menyetujui tujuan dan kegiatan kemitraan. Catatan konsep kemitraan yang khas meliputi:

- 1) Informasi latar belakang pada masing-masing mitra
- 2) Dasar pemikiran kemitraan
- 3) Tujuan kemitraan
- 4) Kegiatan yang diusulkan dan jadwal waktu yang terkait
- 5) Peran dan tanggung jawab setiap mitra
- 6) Sumber daya yang akan dialokasikan oleh masing-masing mitra
- 7) Strategi untuk keberlanjutan dan kesetaraan gender
- 8) Alat untuk monitoring dan evaluasi (M&E) dari kegiatan kemitraan yang disepakati (lebih detail pada Bagian 3.2)

Catatan konsep biasanya sepanjang tiga hingga lima halaman, dan setelah disetujui, ditandatangani oleh kepala masing-masing organisasi atau koordinator proyek. Lampiran V menyediakan contoh format catatan konsep kemitraan.

Uji Kelayakan

Menunggu proses persetujuan dan penandatanganan catatan konsep kemitraan, investigasi uji kelayakan pada mitra sektor swasta potensial harus dilakukan untuk mengevaluasi dan mendokumentasikan risiko dan manfaat sepenuhnya dari praktik kemitraan.

Uji kelayakan mampu mengurangi kemungkinan timbulnya hal-hal tidak menyenangkan terkait praktik bisnis mitra yang merugikan mitra lain. Selama proses ini, “memorandum uji kelayakan” dikembangkan, di mana praktisi memberikan masukan dan rekomendasi, termasuk apakah kemitraan harus terus dikejar atau dihentikan (format disediakan dalam Lampiran IV).

Memorandum uji kelayakan terdiri dari lima bidang:

- 1) Citra perusahaan
- 2) Tanggung jawab sosial
- 3) Akuntabilitas lingkungan
- 4) Kesehatan keuangan
- 5) Kompatibilitas kebijakan



Dalam kasus USAID Oceans, memorandum uji kelayakan dikembangkan oleh tim kemitraan USAID Oceans, diabsahkan oleh pimpinan proyek, dan dibagikan dengan USAID untuk persetujuan akhir.

Informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk artikel berita, laporan perusahaan, pencarian web, wawancara dengan staf perusahaan, dan diskusi dengan LSM lokal dan internasional, asosiasi, agen pemerintah, dan perwakilan lokal terkait lainnya.

3.2 Mengelola dan Mengevaluasi

Indikator M&E harus dikembangkan dan digunakan untuk memastikan kegiatan kemitraan dilaksanakan tepat waktu dan sesuai anggaran, memungkinkan mitra untuk mengukur, menilai, dan mendorong keterlibatan guna memperoleh dampak optimal dan keberlanjutan. Indikator harus dikembangkan selama proses pengembangan catatan konsep, dimulai dengan mitra yang mengidentifikasi dampak nyata dan tidak berwujud dari kemitraan mereka. Kemudian, serangkaian kecil target dan / atau indikator, serta rencana pengumpulan data, dapat dikembangkan bersama untuk memantau kemajuan menuju dampak prioritas tinggi yang direncanakan kemitraan. Beberapa contoh indikator kemitraan yang tepat untuk proyek-proyek eCDT adalah: jumlah inovasi baru, tingkat adopsi teknologi, nilai investasi swasta / kontribusi sumber daya baru, atau jumlah kemitraan baru.

Untuk memastikan kualitas data, mitra harus secara teliti memilih sejumlah indikator yang dapat dikelola, menetapkan definisi yang tepat untuk setiap indikator, dan menggunakan alat manajemen indikator seperti lembar Referensi Indikator Kinerja (lihat Lampiran VI). Lembar referensi ini sangat berguna ketika mengembangkan setiap indikator dan memastikan bahwa mitra secara konsisten memahami dan menginterpretasikan definisi indikator, unit pengukuran, sumber data, frekuensi pelaporan, serta segala potensi pembatasan terkait dengan masalah kualitas data.

Mitra harus menyetujui seberapa sering kemajuan kemitraan akan dipantau dan harus mengadakan pertemuan check-in (bulanan) secara teratur untuk meninjau kemajuan kegiatan, rencana, dan setiap tantangan. Biasanya, kemajuan menuju indikator M&E diperbarui terus menerus sepanjang tahun, dengan tinjauan triwulanan dilakukan untuk meninjau kembali target indikator dan mengajukan rekomendasi untuk memfasilitasi manajemen adaptif, jika diperlukan.



Tips:

Saat melakukan uji kelayakan, USAID Oceans merekomendasikan daftar periksa berikut untuk mengurangi risiko reputasi:

- ✓ Menilai sejauh mana calon mitra berkomitmen terhadap tenaga kerja yang diakui secara global, tanggung jawab sosial, dan standar lingkungan; telah menetapkan tujuan CSR yang jelas dan terukur; dan telah membuat kemajuan untuk memenuhi dan secara transparan melaporkan target-target tersebut
- ✓ Mendefinisikan secara jelas nilai pengembangan yang dibawa calon mitra ke kemitraan.
- ✓ Memastikan kemitraan telah terstruktur sehingga dapat berkembang dan direplikasi.
- ✓ Memahami dan mendokumentasikan dengan jelas sifat hubungan bisnis antara mitra potensial dan perusahaan atau mitra lain yang memiliki permasalahan uji kelayakan. Memperbaharui memorandum uji kelayakan setiap tahun.



Sektor swasta adalah fokus utama USAID Oceans, khususnya untuk membangun kasus bisnis untuk eCDT dan mendukung mekanisme pembiayaan. Karenanya, USAID Oceans menggunakan dua indikator untuk memonitor secara ketat keterlibatan dan kemajuan sektor swasta menuju pencapaian hasil yang diharapkan:

Indikator 1: Nilai (dalam bentuk uang tunai atau barang) dari investasi sektor publik dan swasta dalam perikanan berkelanjutan dan konservasi ekosistem pesisir dan laut.

Target: US \$ 4 juta dalam kontribusi industri dan pemerintah untuk mempertahankan sistem eCDT.

Indikator 2: Jumlah PPP baru yang didukung oleh Pemerintah AS terbentuk.

Target: Setidaknya 14 kemitraan berkelanjutan yang dibentuk dengan mitra regional, industri, dan organisasi non-pemerintah lainnya dalam solusi bersama untuk memerangi IUU fishing melalui sistem eCDT.

Spesialis M&E USAID Oceans memimpin tinjauan triwulanan dan tahunan untuk memantau kemajuan menuju target indikator; evaluasi internal tahunan untuk mengukur efektivitas intervensi USAID Oceans; dan tinjauan strategis tahunan atas temuan M&E untuk menginformasikan rencana kerja tahunan.

BAB 4: STUDI KASUS

Mitra USAID Oceans mencakup beragam perusahaan dan organisasi sektor swasta di tingkat internasional, regional, nasional, dan lokal, yang dilibatkan melalui subkontrak, hibah, dan catatan konsep. Pada Agustus 2019, USAID Oceans telah mengembangkan 12 kemitraan formal, dan menjalin hubungan informal dengan 27 perusahaan dan organisasi tambahan. USAID Oceans memanfaatkan sumber daya, inovasi, dan kemampuan para mitra ini untuk mengkatalisasi investasi untuk kepentingan bersama, dengan lebih dari US \$ 3,5 juta berasal dari kontribusi sektor publik dan swasta dalam bentuk barang dari 2015 hingga Agustus 2019.

Studi kasus berikut membagikan contoh-contoh dari kemitraan nilai-nilai USAID Oceans dengan perusahaan-perusahaan sektor swasta, menyoroti sifat multi-pemangku kepentingan mereka, kegiatan yang terlibat, dan hasil yang telah direalisasikan oleh mitra. Informasi lebih lanjut tentang setiap studi kasus dapat dilihat di situs web USAID Oceans, www.seafdec-oceanspartnership.org

Anova Food, LLC. – Peningkatan Kemampuan Ketertelusuran dan Efisiensi Operasional

Pada tahun 2017, Anova bergabung dengan jaringan mitra USAID Oceans yang bekerja untuk membangun ketertelusuran rantai penuh “umpan ke piring” untuk produk tuna yang dipanen di Asia Tenggara dan diimpor ke Amerika Serikat dengan mendokumentasikan perjalanan makanan laut dari titik tangkapan ke titik penjualan. Untuk membangun ketertelusuran rantai penuh, kemitraan diperlukan di seluruh rantai pasokan makanan laut, dari nelayan yang menangkap ikan, hingga importir — seperti Anova — yang mengimpor dan mendistribusikan produk ke konsumen akhir di negara tujuan. Pada tahun 2018, USAID Oceans, bersama dengan mitra dan penerima hibahnya, [Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia \(MDPI\)](#), merekrut mitra industri skala kecil dan besar di situs pembelajaran USAID Oceans di Bitung, Indonesia untuk menguji ketertelusuran makanan laut yang didukung USAID Oceans dengan dukungan USAID teknologi dan melacak produk makanan laut melalui rantai pasokan makanan laut.

Anova menyuplai makanan lautnya dari perusahaan pengolah tuna Indonesia dan Mitra “First Mover” USAID Oceans, Blue Ocean Grace International (BOGI). Pada bulan Februari 2017, BOGI mulai menggunakan aplikasi penelusuran, [TraceTales](#), yang memungkinkan perusahaan untuk melacak inventaris mereka secara elektronik saat bergerak melalui pabrik pemrosesan — dari menerima, memfillet (memisahkan daging dari tulang), mengemas, hingga pembekuan dan pengiriman. TraceTales, dikembangkan oleh MDPI, memungkinkan BOGI untuk mengubah sistem perekaman berbasis kertas sebelumnya menjadi sistem digital berbasis komputer sepenuhnya yang memungkinkan mereka memperoleh, menyimpan, dan mengelola data produk secara elektronik.

MANFAAT KEMITRAAN

USAID Oceans:

- Peluang untuk menunjukkan bukti konsep teknologi eCDT
- Kemajuan menuju indikator program untuk makanan laut yang terlacak
- Pelajaran dari implementasi teknologi
- Meningkatkan mutu barang dan keuangan

Organisasi Mitra:

Anova:

- Peningkatan jaminan dalam memenuhi persyaratan impor
- Kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi persyaratan pelanggan
- Peningkatan efisiensi dan kecerdasan bisnis

BOGI:

- Peningkatan akurasi dan efisiensi dalam operasi dan manajemen data
- Mengurangi penarikan dan pemborosan produk
- Peningkatan kapasitas untuk analisis data dan pengambilan keputusan bisnis
- Pengurangan biaya operasional

PROFIL MITRA

Anova Food, LLC. adalah perusahaan tuna berkualitas terbaik di Amerika Utara yang memimpin industri global tuna tangkapan liar dan hasil panen berkelanjutan. Anova mengimpor lebih dari 12 juta pon produk tuna beku ke AS setiap tahun, untuk dijual oleh pengecer termasuk Walmart dan US Foods. Penyuplai tuna perusahaan ini berasal dari beberapa negara di Samudera Pasifik Barat dan Tengah, dengan 40 persennya dipanen dari perairan Indonesia yang kaya. Anova memiliki komitmen untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta bekerja untuk memberikan makanan laut yang berkelanjutan untuk memastikan pasokan ikan yang sehat untuk generasi mendatang.

ANOVA



Di BOGI, tuna disiapkan, dikemas, dan dikirim untuk ekspor — semuanya dapat dilacak dengan TraceTales

PT Nutrindo – Peningkatan Kemampuan Penelusuran dan Bisnis Bottom-Line

Mirip dengan Anova, pada 2017 Nutrindo bergabung dengan jaringan mitra USAID Oceans untuk membangun eCDT rantai penuh untuk produk tuna yang dipanen di Asia Tenggara yang diimpor ke pasar internasional dengan persyaratan penelusuran makanan laut, seperti AS dan Jepang. USAID Oceans dan MDPI merekrut Nutrindo untuk menguji teknologi penelusuran makanan laut “umpan ke piring” untuk melacak produk dari titik tangkapan hingga titik penjualan.

Nutrindo menangkap tuna dan membeli tuna dari nelayan skala kecil untuk melengkapi kebutuhan produk yang ditangkap sendiri oleh perusahaan. Pada Juni 2018, Nutrindo mulai menggunakan teknologi *Pointrek Vessel Monitoring System* (VMS), yang disesuaikan melalui dukungan USAID Oceans untuk memungkinkan penangkapan dan transmisi data penelusuran makanan laut di laut dan memungkinkan komunikasi dua arah dari kapal ke pantai dan sebaliknya. Dengan Pointrek, Nutrindo dapat berkomunikasi dengan dan melacak armadanya, mengurangi entri data manual dan komunikasi berbasis radio yang tidak dapat diandalkan, dan mematuhi peraturan nasional dan internasional. Perusahaan melacak tuna yang bersumber dari nelayan skala kecil dan pemasok ikan, yang bertindak sebagai perantara antara nelayan dan Nutrindo, menggunakan aplikasi seluler lain yang didukung USAID Oceans, yang disebut *Trafiz*, yang secara otomatis berbagi data dengan Nutrindo.

PROFIL MITRA

PT. Nutrindo Fresfood Internasional (Nutrindo) adalah perusahaan penangkapan dan pengolahan tuna, didirikan pada tahun 2002 di Bitung, Sulawesi Utara, Indonesia. Nutrindo memproses beberapa jenis produk tuna, dari tuna sashimi segar, yang disebut “Saku” hingga tuna sashimi yang sangat beku. Saku diproses dan dikemas sebagai produk sashimi siap saji, dijual setiap hari di pasar internasional, termasuk di Amerika Serikat dan Jepang. Perusahaan mendukung penangkapan tuna tangkapan satu-per-satu — metode penangkapan ikan yang paling berkelanjutan.



MANFAAT KEMITRAAN

USAID Oceans:

- Peluang untuk menunjukkan solusi eCDT untuk kapal skala kecil dan skala komersial
- Peluang untuk mempelajari laba atas investasi bisnis sebagai dampak dari teknologi eCDT
- Membangun dasar untuk program lain guna lebih meningkatkan kinerja ketertelusuran
- Pelajaran dari implementasi teknologi
- Meningkatkan mutu barang dan keuangan

Organisasi Mitra - Nutrindo:

- Peningkatan komunikasi untuk manajemen armada dan pabrik
- Mengurangi waktu pelaporan staf
- Peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mencatat bahan baku yang diterima dari nelayan skala kecil
- Meningkatnya kemudahan dalam mematuhi persyaratan pasar nasional dan internasional
- Pengalaman kapten dan kru meningkat
- Pengurangan biaya operasional



Kemitraan USAID Oceans dan Nutrindo tidak hanya membangun ketertelusuran di laut, tetapi juga memungkinkan komunikasi antar kapal untuk anggota kru.

Thai Union – Peningkatan Kemampuan Ketertelusuran dan Komunikasi Kru

Pada bulan Maret 2017, USAID Oceans dan Thai Union menandatangani perjanjian kemitraan untuk memajukan ketertelusuran, lebih lanjut pengembangan standar data regional dan mengeksplorasi manfaat yang diperoleh dari teknologi ketertelusuran. Pada tahun yang sama, Thai Union meluncurkan program percontohan untuk menguji kegunaan dan skalabilitas teknologi eCDT untuk pengumpulan data di laut dan meningkatkan komunikasi kru. Proyek ini dilakukan bekerja sama dengan Departemen Perikanan Thailand (DoF), Mars Petcare, mitra teknologi Inmarsat dan Xsense, dan USAID Oceans, diimplementasikan pada empat kapal antara bulan Mei dan Desember 2017 di Ranong dan Pattani, Thailand.

Proyek ini menggunakan teknologi Inmarsat's Fleet One VMS dengan komunikasi dua arah, eLogbook, dan aplikasi ponsel yang dikembangkan oleh Xsense. Di laut, Inmarsat Fleet One VMS memungkinkan kapten dan awak kapal untuk menangkap dan mengirimkan KDE melalui konektivitas broadband dan aplikasi eLogbook. Aplikasi eLogbook, digunakan di dalam tablet yang memungkinkan pelaporan data tangkapan waktu nyata untuk ditransfer ke sistem penelusuran internal yang ada di Thai Union yang memperoleh data di seluruh rantai pasokan. Aplikasi komunikasi kru seluler, yang disebut Hi-Chat, memungkinkan komunikasi kru kapal-ke-pantai sehingga pekerja di laut dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga dan personel darurat.



PROFIL MITRA

Thai Union Group PCL. didirikan pada tahun 1977 dan sejak itu telah berkembang menjadi bisnis internasional dengan portofolio global dan merek konsumen populer yang melayani pasar Amerika Serikat, Asia dan Eropa. Pada tahun 2016, Thai Union mengumumkan “sebuah strategi USD 90 juta” untuk memastikan bahwa minimum 75 persen tuna bermerek yang dimiliki pasok secara berkelanjutan (dari sumber yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial) pada tahun 2020 untuk akhirnya mencapai 100 persen. Pada tahun 2017, perusahaan juga berkomitmen terhadap [Deklarasi Ketelusuran 2020 Tuna \(Tuna 2020 Traceability Declaration\)](#), yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan PBB (UN SDGs) ke-14 tentang konservasi laut.

MANFAAT KEMITRAAN

USAID Oceans:

- Peluang untuk menunjukkan pelaporan tangkapan laut dan komunikasi kru
- Membangun dasar untuk program-program lain guna lebih meningkatkan kesejahteraan kerja manusia
- Pelajaran dari implementasi teknologi
- Peningkatan mutu barang dan sumber daya keuangan

Organisasi Mitra – Thai Union:

- Operasi bisnis yang efisien dengan penjualan yang lebih cepat, kualitas produk yang lebih tinggi
- Peningkatan komunikasi dan moral kru
- Pengumpulan data yang disederhanakan

Jaringan Nasional Perempuan dalam Perikanan di Filipina, Inc. (*The National Network on Women in Fisheries in the Philippines, Inc. / WINFISH*) – Peningkatan Lingkungan untuk Intervensi dan Aksi Kesetaraan Gender

Pada tahun 2016, USAID Oceans bermitra dengan organisasi yang berbasis di Filipina, WINFISH, untuk melakukan analisis gender dari rantai nilai perikanan tuna di General Santos dan Teluk Sarangani, Filipina. Keluaran dari analisis gender memberikan wawasan dalam pengembangan pedoman USAID Oceans, rekomendasi, rencana pengelolaan perikanan berkelanjutan, dan persyaratan desain sistem eCDT. Menyusul, pada tahun 2018, USAID Oceans memberikan WINFISH hibah untuk meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan, menangani masalah gender dan peluang yang ditemukan selama analisis gender melalui pengembangan kebijakan, pengembangan kapasitas, dan identifikasi serta pemberdayaan para tokoh sektor. Melalui hibah, WINFISH telah meningkatkan komitmen dari jaringan mitra lokal untuk mendukung pekerjaan mereka. WINFISH telah membangun kemitraan, memperkuat kolaborasi, dan upaya konsolidasi di antara para pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan pendekatan sensitif gender ke dalam manajemen perikanan dan mempromosikan kesetaraan gender.

Melalui kemitraan ini, WINFISH telah mampu melibatkan pemerintah, sektor swasta, non-pemerintah, akademisi, dan mitra masyarakat sipil untuk memperkuat kegiatan.

USAID Oceans juga mendapat manfaat dari kemitraan WINFISH yang sudah ada dengan para pemangku kepentingan utama di Filipina, seperti Departemen Pertanian dan Sumberdaya Perairan Filipina (*the Bureau of Fisheries and Aquatic Resources / BFAR*), Departemen Pertanian (*Department of Agriculture*), Dewan Penelitian dan Pengembangan Perairan dan Laut (*the Philippine Council for Aquatic and Marine Research and Development*), Departemen Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam (*Department of Environment and Natural Resources*), Universitas Visayas Filipina, Unit Pemerintah Daerah, dan Universitas Negeri Mindanao (*the Mindanao State University*) — General Santos.

MANFAAT KEMITRAAN

USAID Oceans:

- Dimensi gender berbasis bukti terintegrasi ke dalam kegiatan untuk mengatasi masalah kesetaraan gender
- Aplikasi terdokumentasi Kerangka Kerja Domain Gender USAID dan Kerangka Analisis Rantai Nilai Responsif Gender untuk replikasi dan pembangunan kapasitas
- Kepemimpinan yang mapan dalam integrasi gender dengan pengembangan teknologi dan manajemen perikanan
- Mencapai target M&E terkait gender di perikanan

Organisasi Mitra – WINFISH:

- Perluasan jangkauan dan berbagi pengetahuan tentang gender dalam perikanan melalui kolaborasi dengan proyek regional dan organisasi internasional
- Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tambahan dalam menerapkan intervensi non-penelitian dengan beragam pemangku kepentingan
- Memperoleh lebih banyak pengetahuan mendalam tentang eCDT dan EAFM untuk diterapkan pada kapasitas organisasi
- Membentuk kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal (pemerintah, non-pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat sipil) untuk memperluas jaringan WINFISH di Mindanao dan di sektor perikanan
- Mengidentifikasi peluang untuk peningkatan kapasitas dan advokasi gender di perikanan

PROFIL MITRA



WINFISH adalah LSM yang berbasis di Filipina, yang visinya adalah masyarakat yang adil gender dan perikanan yang

responsif gender. Lembaga ini berkantor pusat di Universitas Visayas Filipina di Kota Iloilo, dan memiliki anggota dari seluruh wilayah Filipina. Misi WINFISH adalah untuk mengenali, memanfaatkan, dan meningkatkan potensi dan kemampuan perempuan di sektor perikanan untuk pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Tujuannya termasuk mengakui peran perempuan dalam pembangunan bangsa melalui partisipasi mereka dalam kegiatan terkait perikanan; mengorganisir perempuan di sektor perikanan untuk kegiatan advokasi dan jejaring; dan memberikan arahan terfokus untuk kegiatan terkait perikanan dalam kemitraan dengan pria.

Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia (MDPI) dan Mindanao State University Naawan Foundation for Science and Technology Development, Inc. (MSUNFSTDI) – Peningkatan Manajemen Perikanan melalui Penggunaan Data eCDT

Pada 2019, USAID Oceans memberikan hibah kepada MDPI dan MSUNFSTDI untuk meningkatkan data eCDT guna pengelolaan perikanan yang lebih baik di Indonesia dan Filipina. Secara khusus, hibah difokuskan untuk mendukung implementasi langkah-langkah manajemen, terutama dalam hal pengumpulan data, ketersediaan, konektivitas, dan pemahaman pengguna dan aplikasi data. Kemitraan ini berfokus pada pengembangan alat analisis data dan membangun kapasitas pemangku kepentingan untuk menggunakan alat tersebut untuk tujuan manajemen. Diharapkan bahwa melalui akses dan pemahaman data yang lebih baik, respons manajemen dapat menangani kegiatan yang diidentifikasi sebagai *IUU fishing*.

MDPI dan MSUNFSTDI mengidentifikasi sumber data yang tersedia dan KDE untuk digunakan dalam alat analisis data, menggunakan EAFM. Dengan menggunakan alat ini, personel manajemen perikanan akan dapat menggunakan data eCDT untuk membuat keputusan manajemen perikanan waktu nyata (*real-time*) berbasis data. Alat analisis data juga akan dibagikan dengan para pemangku kepentingan di luar lingkungan pembelajaran USAID Oceans untuk perluasan jangkauan nasional.

PROFIL MITRA

MDPI merupakan LSM Indonesia yang dibentuk pada tahun 2013. MDPI memiliki pengalaman luas dalam ketertelusuran perikanan, dengan pengetahuan rantai pasokan yang luas, kemitraan industri yang mengakar, dan pengalaman tangan pertama dalam pengembangan dan penerapan sistem penelusuran. MDPI adalah anggota *One-by-One Tuna Alliance*, sebuah konsorsium organisasi yang berfokus pada perikanan handline skala kecil dan perikanan pancing. Aliansi ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan perikanan handline dan pole and line skala kecil di Indonesia.

MSUNFSTDI didirikan pada tahun 1992 sebagai organisasi nirlaba dan non-pemerintah, yang berspesialisasi dalam pengelolaan sumber daya dan lingkungan. LSM ini mendukung perikanan berkelanjutan dan konservasi keanekaragaman hayati di Filipina melalui proyek penelitian dan pengembangan, dan didanai oleh berbagai lembaga, dari lembaga pemerintah nasional hingga LSM dan sektor swasta. Melalui hubungan yang telah lama terjalin dengan BFAR, MSUNFSTDI memiliki pengalaman luas dalam melakukan penelitian dan melaksanakan proyek-proyek dalam pengelolaan sumber daya laut dan telah mampu memanfaatkan data dan pengetahuan relevan yang diperoleh dari proyek-proyek tersebut dalam pengembangan rencana pengelolaan perikanan untuk tujuan ekologis dan sosial ekonomi.

MANFAAT KEMITRAAN

USAID Oceans:

- Memperoleh pengetahuan langsung dan mengembangkan bukti konsep untuk penggunaan data CDT untuk perencanaan EAFM
- Membangun kapasitas teknis manajer perikanan lokal dalam menggunakan sistem eCDT untuk pengambilan keputusan manajemen dan peraturan
- Inovasi teknologi yang mapan, memungkinkan data eCDT digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen perikanan waktu-nyata

Organisasi Mitra – MDPI dan MSUNFSTDI:

- Memperluas cakupan pekerjaan ketertelusuran untuk peluang pendanaan di masa depan
- Mengembangkan rekam jejak keberhasilan uji coba teknologi mutakhir dan memperkuat kapasitas untuk terlibat dalam inisiatif tambahan, termasuk One-by-One Tuna Alliance yang diikuti MDPI

BAB 5: KESIMPULAN

Setelah mitra telah melaksanakan kegiatan yang disepakati dan / atau telah mencapai akhir jangka waktu kemitraan, para pihak harus memulai proses peninjauan untuk menilai keberhasilan kemitraan teraktual dan menentukan langkah selanjutnya. Selama langkah ini, catatan konsep kemitraan dan indikator M&E harus dirujuk untuk memahami apakah tujuan dan hasil kemitraan telah tercapai. Berdasarkan temuan ulasan, mitra dapat mendiskusikan langkah selanjutnya, menentukan apakah kemitraan selesai, atau apakah kegiatan akan dipertimbangkan untuk pembaruan dan penskalaan.

Kemitraan dianggap selesai ketika mitra merasa bahwa mereka telah mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dan tidak lagi dapat menyumbangkan lebih banyak waktu dan / atau sumber daya mereka. Mitra harus memperbarui kemitraan mereka ketika masih ada tujuan dan keluaran yang masih ingin dicapai oleh kedua mitra dan kedua mitra bersedia menyumbangkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mencapainya. Dalam situasi ini, mitra harus meninjau kembali catatan konsep kemitraan dan merevisi model kemitraan yang ada, kegiatan, dan sumber daya, untuk memperpanjang masa kemitraan.

Jika mitra ingin meningkatkan atau memperluas kegiatan kemitraan, peluang harus diidentifikasi sebagai bahan pertimbangan, misalnya, dalam industri atau wilayah geografis yang berbeda. Kemudian, fase selanjutnya dari kemitraan dapat dipetakan, dengan serangkaian tujuan baru, keluaran yang diharapkan, kegiatan, lini masa, dan sumber daya. Apakah kemitraan selesai, diperbarui, atau ditingkatkan, mitra harus selalu mengenali, merayakan, dan belajar dari pencapaian bersama mereka. Praktik dan pembelajaran terbaik harus didokumentasikan sepanjang perjalanan masing-masing kemitraan untuk membangun kapasitas kelembagaan, serta menambah bidang pengetahuan yang berkembang di sektor dan wilayah tersebut.

LAMPIRAN I: TEMPLAT PEMETAAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Organisasi	Lokasi	Deskripsi Singkat
Perusahaan Penangkapan dan Pengolahan makanan laut		
Asosiasi Industri		
Perusahaan Teknologi (IUU, ketertelusuran, and pengumpulan data)		
Pengecer/Brands/Importir		
LSM & Jaringan yang berorientasi kepada Industri		
LSM Lingkungan		
LSM & Yayasan Ketenagakerjaan dan HAM		
Yayasan dan Donor yang mengatasi IUU Fishing		
Badan Standardisasi (Non-pemerintah dan Pemerintah)		
Organisasi Penasehat dan Keuangan		
Organisasi dan Donor Antar pemerintah		

LAMPIRAN II: PANDUAN WAWANCARA KEMITRAAN

Nama pencatat		Nama organisasi	
Pewawancara lain		Nama pihak yang diwawancara	
Tanggal		Organisasi dan Deskripsi	
Alamat organisasi			
Alamat situs organisasi		Industri <input type="checkbox"/> Perikanan & Pertanian <input type="checkbox"/> Teknologi <input type="checkbox"/> Keuangan <input type="checkbox"/> Lainnya (sebutkan) _____	
Jangkauan organisasi		Ukuran organisasi	
<input type="checkbox"/> Lokal <input type="checkbox"/> Regional <input type="checkbox"/> Nasional <input type="checkbox"/> Internasional		<input type="checkbox"/> 0 – 50 orang <input type="checkbox"/> 51 – 100 orang <input type="checkbox"/> 101–1,000 orang <input type="checkbox"/> 1,000+ orang	
Jenis organisasi			
<input type="checkbox"/> Perusahaan <input type="checkbox"/> UKM <input type="checkbox"/> LSM/Non-profit <input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Akademisi (universitas, wadah pemikir/think tank)			
Rincian karyawan berdasarkan jenis kelamin			
Manajemen tingkat atas: # karyawan laki-laki: ____ # karyawan perempuan: ____ rasio L/P: ____ Manajemen tingkat menengah: # karyawan laki-laki: ____ # karyawan perempuan: ____ rasio L/P: ____ Manajemen lini pertama: # karyawan laki-laki: ____ # karyawan perempuan: ____ rasio L/P: ____ Lainnya (sebutkan) _____ # karyawan laki-laki: ____ # karyawan perempuan: ____ rasio L/P: ____			
Sasaran/Tujuan		Tantangan dan Resiko	
Panduan Pertanyaan			
Gambaran umum organisasi: <ul style="list-style-type: none"> • Seperti apa profil organisasi (sejarah, lokasi, ukuran, produk / layanan utama, mitra)? • Apa saja kepentingan dan tantangan utama organisasi? (jangka pendek dan jangka panjang) • Apakah organisasi tersebut pernah terlibat dengan USAID atau proyek dari donor lain di masa lalu? Jika ya, seperti apa keterlibatannya? • Apakah organisasi memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan nasional dan peraturan mengenai impor yang berhubungan dengan perikanan berkelanjutan, ketertelusuran, dan kesejahteraan pekerja yang dapat memengaruhi bisnisnya (contoh: Uni Eropa, US SIMP, Konvensi mengenai pekerja Organisasi Buruh Internasional (<i>ILO Labour Conventions</i>), <i>ETI Base Code</i>, UU Perbudakan Modern Britania Raya 2015 (<i>UK Modern Slavery Act 2015</i>), UU Tarif 1930 (<i>US Tariff Act 1930</i>), UU Perjanjian Perdagangan AS (<i>US Trade Facilitation and Trade Enforcement Act of 2015</i>), perangkat indikator resiko perbudakan pada makanan laut (<i>Seafood Slavery Risk Tool</i>))? 			

Kegiatan saat ini

- Apakah perusahaan memiliki strategi dan kegiatan spesifik yang terkait dengan eCDT? Pengelolaan perikanan berkelanjutan? Kesetaraan dan pemberdayaan gender? Pengembangan masyarakat dan kesejahteraan manusia? Pelatihan dan peningkatan kinerja pekerja?
- Apakah organisasi bekerja (atau berencana untuk bekerja) dengan skema sertifikasi (contoh: MSC, Best Aquaculture Practices / BAP) atau program peningkatan untuk keberlanjutan atau tanggung jawab sosial?
- Apakah organisasi berpartisipasi (atau berencana untuk berpartisipasi) dalam berbagai pelibatan pemangku kepentingan / kemitraan terkait dengan eCDT, pengelolaan perikanan berkelanjutan, atau tanggung jawab sosial?
- [Jika sebuah perusahaan] Apakah perusahaan memiliki Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau kegiatan pengembangan masyarakat?

Faktor Pendorong dan Tantangan

- Apa yang dianggap sebagai faktor pendorong dan nilai dalam implementasi eCDT? Pengelolaan perikanan berkelanjutan? Mempromosikan kesetaraan gender dan kesejahteraan manusia?
- Apa yang dianggap sebagai tantangan/gap/isu dan nilai dalam implementasi eCDT? Pengelolaan perikanan berkelanjutan? Mempromosikan kesetaraan gender dan kesejahteraan manusia?

Langkah Selanjutnya

- Dukungan apa yang dibutuhkan perusahaan untuk menerapkan eCDT?
- Seperti apa jadwal lini masa pelaksanaan eCDT perusahaan?
- Dukungan apa yang dibutuhkan perusahaan untuk mempromosikan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan kesejahteraan manusia?
- Kapan kira-kira waktu berikutnya yang dapat diluangkan untuk membahas peluang kemitraan?

Penilaian Pasca Wawancara

Peluang: Tingkat peluang dalam melanjutkan potensi kemitraan				
Peluang kecil	1	2	3	Peluang besar
Penyelarasan: Sejauh mana kepentingan kedua belah pihak selaras dan saling mengisi satu dengan lainnya				
Rendah	1	2	3	Tinggi

LAMPIRAN III. KARTU SKOR PRIORITAS KEMITRAAN

Panduan Penilaian

Bagi peserta lokakarya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok akan meninjau dan mengevaluasi 4 atau 5 peluang kemitraan dengan memberikan skor tinggi, sedang, atau rendah pada setiap faktor prioritas.

- Untuk nilai pengembangan, nilai bisnis, dan nilai pemerintahan:
 - o Tinggi = 3 poin
 - o Sedang = 2 poin
 - o Rendah = 1 poin
- Untuk biaya dan resiko transaksi:
 - o Biaya dan resiko transaksi tinggi = 1 poin
 - o Biaya dan resiko transaksi sedang = 2 poin
 - o Biaya dan resiko transaksi rendah = 3 poin

Jumlahkan skor untuk setiap kategori serta skor total dari keempat kategori untuk membandingkan dan memprioritaskan peluang kemitraan.

KEMITRAAN: _____		
Jenis Prioritas	Faktor Prioritas	Skor
Nilai Pengembangan	Relevansi yang ditunjukkan	
	Skala Peningkatan	
	Peningkatan Efektivitas	
	Peningkatan Efisiensi	
	Peningkatan Keberlanjutan / Replikasi	
	Perubahan Sistemik	
	Nilai Pengembangan Total	
Nilai Bisnis	Business Barrier/Challenge	
	New Market/Investment Opportunity	
	CSR/Image Value	
	Nilai Bisnis Total	
Nilai Pemerintahan	Peningkatan Kapasitas	
	Peningkatan Sumber Daya	
	Integrasi Sistem	
	Nilai Pemerintahan Total	
Biaya dan resiko transaksi	Resiko	
	Intensitas Staf	
	Cakrawala Waktu (<i>Time Horizon</i>)	
	Nilai Biaya dan Resiko Transaksi Total	
TOTAL		

Saat mengisi kartu skor, setiap kelompok harus mendiskusikan setiap peluang kemitraan secara mendalam dan menulis tinjauan singkat tentang konsep kemitraan dan penjelasan untuk setiap sub-skor. Setelah menilai setiap kemitraan, kelompok harus berkumpul kembali untuk membandingkan semua kartu skor. Berdasarkan perbandingan, grup dapat merekomendasikan apakah akan melanjutkan, menahan, atau membatalkan setiap peluang kemitraan. Tidak ada panduan khusus untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau tidak pada peluang kemitraan berdasarkan skor agregat. Namun, pengalaman USAID Oceans menyarankan untuk melanjutkan proses dengan mitra potensial yang memiliki skor total di atas 35, menunda peluang kemitraan (sambil terus mengeksplorasi lebih lanjut) jika total skor berada di antara 31-34, dan membatalkan peluang kemitraan jika total skor kurang dari 30.

LAMPIRAN IV. TEMPLAT UJI TUNTAS KEMITRAAN

NOTA UJI TUNTAS

Diisi oleh: _____
Titel, Organisasi: _____
Tanggal: _____
Re: Laporan Uji Tuntas pada _____
(nama perusahaan)

Deskripsi mitra potensial:

1. Pengantar

Sejarah organisasi dengan mitra potensial, termasuk diskusi yang terjalin saat ini
Potensi jenis kemitraan (contoh: Hibah, MoU, kemitraan informal)

2. Ringkasan isu utama untuk dipertimbangkan

Risiko bagi organisasi yang ditimbulkan oleh kekhawatiran yang telah diidentifikasi dalam temuan uji tuntas dalam Bagian 3

3. Ringkasan temuan uji tuntas

Citra perusahaan
Upaya menuju tanggung jawab sosial dan kesulitannya
Upaya menuju akuntabilitas lingkungan dan kesulitannya
Kesehatan keuangan
Kompatibilitas kebijakan
Ringkasan isu kinerja (positif dan negatif)

4. Kesimpulan / Rekomendasi

Rekomendasi untuk melanjutkan dengan kemitraan atau tidak, serta segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam Tabel 2.

LEMBAR PERSETUJUAN NOTA AKSI Uji Tuntas pada (Nama Perusahaan)

PERSETUJUAN: _____

(Nama, Titel, Organisasi)

Tanggal: _____

LAMPIRAN V. TEMPLAT CATATAN KONSEP KEMITRAAN

[Nama Organisasi]
Catatan Konsep Kemitraan

Tentang [Organisasi A]

Tentang [Organisasi B]

Dasar Pemikiran dan Tujuan Kemitraan

Dasar Pemikiran Kemitraan:
Tujuan Kemitraan • • •

Aktivitas dan Lini Masa

Aktivitas	Organisasi yang memimpin	Lini Masa
•		
•		
•		
•		
•		
•		

Peran & Tanggung Jawab

[Organisasi A] akan: • •
[Organisasi B] akan: • •

Aktivitas dan Lini Masa

Sumber Daya	Organisasi A	Organisasi B
TOTAL	USD	USD

Indikator Monitoring & Evaluasi

Indikator	Unit	Frekuensi pelaporan	Organisasi yang bertanggung jawab
•			
•			

Kami bersama-sama menerima catatan konsep kemitraan ini.

Diterima oleh:

Diterima oleh:

(tanda tangan)

(tanda tangan)

Nama: _____

Nama: _____

Titel: _____

Titel: _____

Organisasi: _____

Organisasi: _____

Tanggal: _____

Tanggal: _____

LAMPIRAN VI. CONTOH LEMBAR REFERENSI INDIKATOR KINERJA

<p>Indikator: Nilai tunai atau investasi sektor publik dan swasta pada perikanan berkelanjutan dan konservasi ekosistem pesisir dan laut</p>
<p>Definisi: Pengembangan, adopsi, dan keberlanjutan sistem dokumentasi tangkapan dan ketertelusuran elektronik (eCDT) akan bergantung pada sejumlah mitra pemerintah dan non-pemerintah termasuk sektor swasta. Investasi teknologi dan industri dari sektor swasta sangat krusial untuk mencapai keberhasilan dan tingkat adopsi dari penggunaan sistem eCDT sebagaimana juga komitmen dari pemerintah untuk berkontribusi dari sisi sumber daya manusia, keuangan, dan material. Jumlah investasi oleh pemangku kepentingan sektor publik dan swasta dalam pengembangan dan implementasi sistem eCDT akan dilihat sebagai ukuran kepercayaan dan komitmen terhadap sistem eCDT.</p> <p>Indikator ini memaparkan total nilai tunai dan investasi dalam bentuk barang oleh sektor publik dan swasta termasuk komitmen yang dibuat melalui kemitraan formal oleh mitra sektor swasta ataupun oleh “resource partner”. Selain itu, jenis dan nilai dari kontribusi masing-masing mitra dapat dipilah.</p> <p>Kontribusi tunai adalah nilai tunai yang dikontribusikan kepada kemitraan, sementara kontribusi dalam bentuk barang (in-kind contribution) didefinisikan sebagai sumber daya berharga yang dapat mencakup waktu, dukungan, atau peningkatan upaya. Penilaian kontribusi dalam bentuk barang akan didasarkan pada harga komersial rata-rata yang berlaku di suatu negara atau wilayah dan akan diukur dalam dan dikonversi ke Dolar Amerika. Konversi akan menggunakan nilai tukar mata uang terbaru selama periode kontribusi berlangsung.</p> <p>Kemitraan dianggap “terbentuk” ketika ada perjanjian yang jelas, tertulis dan ditandatangani, untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sering dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman (MOU), perjanjian kerja sama, dan / atau kontrak, tetapi dapat pula mencakup surat perjanjian, catatan konsep yang ditandatangani bersama, pesanan pembelian, atau komitmen tersurat lainnya di mana mitra setuju untuk menggabungkan sumber daya dan keahlian untuk mencapai tujuan pembangunan utama dan hasil yang ditentukan bersama. Hanya kemitraan yang dibentuk pada tahun pelaporan yang harus dihitung. Setiap kemitraan yang dibentuk pada tahun sebelumnya tidak boleh dimasukkan.</p> <p>“Sektor swasta” mengacu pada bisnis swasta, lembaga keuangan, pengusaha, investor, dermawan, yayasan, dan entitas non-pemerintah (profit & non-profit) lainnya. Indikator ini mempertimbangkan entitas sektor publik dan swasta yang secara resmi bermitra dengan USAID Oceans atau USAID, dan bukan penerima pihak ketiga.</p> <p>“Investasi” berarti kontribusi tunai dan dalam bentuk barang yang dibuat oleh mitra sektor publik atau swasta dan mitra USG. Nilai ini biasanya ditentukan ketika masing-masing mitra menandatangani MOU, surat perjanjian, atau pesanan pembelian berdasarkan pengeluaran yang diharapkan (contoh: Jam kerja, biaya perjalanan, pengadaan barang). Kontribusi dari badan pemerintah AS atau mitra pelaksana di bawah kemitraan pemerintah-swasta (PPP) harus dimasukkan sebagai kontribusi USG, bukan investasi sektor swasta.</p>
<p>Jenis Indikator: Input</p>
<p>Satuan Ukuran: Dolar Amerika (USD)</p>
<p>Dikelompokkan berdasarkan: Nilai investasi tunai (dalam Dolar Amerika) mitra publik atau swasta Nilai investasi dalam bentuk barang (dalam Dolar Amerika) untuk mitra publik atau swasta Jenis mitra (contoh: mitra teknologi; mitra industri; pemerintah, LSM) Negara/wilayah</p>
<p>Dasar Pemikiran / Justifikasi: Indikator ini akan menjelaskan kontribusi investasi publik dan swasta untuk pengembangan sistem eCDT, termasuk Kemitraan Pemerintah-Swasta resmi untuk konservasi keanekaragaman hayati, promosi pendekatan ekosistem untuk pengelolaan perikanan, dan memberantas <i>IUU Fishing</i> serta kecurangan dalam bisnis <i>seafood</i>.</p>
<p>RENCANA PENGUMPULAN DATA</p>
<p>Sumber Data: Salinan dokumen yang mencerminkan jumlah pembagian biaya, termasuk pembagian biaya yang ditandatangani dari formulir alokasi sumber daya; MOU; perjanjian kemitraan formal; atau dokumen lain yang menunjukkan investasi sektor publik dan swasta dalam pengembangan sistem eCDT.</p>

Indikator: Nilai tunai atau investasi sektor publik dan swasta pada perikanan berkelanjutan dan konservasi ekosistem pesisir dan laut
Metode & Alur Pengumpulan Data: <i>PPP specialist</i> dan staf lain akan bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengirimkan data ke <i>M&E Specialist</i> . Sebelum diserahkan ke <i>M&E Specialist</i> , <i>PPP specialist</i> akan memberikan atau meninjau metode penghitungan kontribusi dalam bentuk barang (dalam Dolar Amerika) sebagai lampiran bersama dengan sumber data. <i>M&E Specialist</i> akan mengumpulkan dan menyusun data dan memimpin penilaian kualitas data (DQA) dan upaya pelaporan.
Frekuensi Pelaporan: Triwulanan
Penanggung Jawab di Mitra Pelaksana: <i>M&E Specialist</i>
Penanggung Jawab di USAID: Perwakilan Petugas Kontrak (COR) dan Kantor Lingkungan Regional (REO) <i>Strategic Information Specialist</i>
Lokasi Penyimpanan Data: Sistem Informasi Manajemen USAID Oceans
ISU KUALITAS DATA
Tanggal Penilaian Kualitas Data Terakhir dan Nama Peninjau: N/A
Tanggal Penilaian Kualitas Data Mendatang: September 2017
Keterbatasan Data (jika ada): Sifat subyektif dari menghitung nilai kontribusi dalam bentuk barang dan menentukan faktor apa yang diperhitungkan terhadap kontribusi dalam bentuk barang.
Tindakan yang Diambil atau Direncanakan untuk Mengatasi Keterbatasan Data: Kegiatan ini akan memberikan panduan kepada para mitra untuk mendapatkan definisi pasti dan perhitungan kontribusi dalam bentuk barang yang konsisten.
SASARAN (TARGETS) DAN ANGKA DASAR (BASELINE)
Jangka Waktu Angka Dasar: Angka Dasar 0.
Dasar Pemikiran untuk Sasaran: Sasaran dibuat berdasarkan hasil Penilaian Cepat Kemitraan oleh USAID Oceans. USAID Oceans mengantisipasi bahwa pada tahun 2020, jumlah USD 4 juta (USD 0.5 juta di FY17, USD 1.5 juta di FY18, USD 1 juta di FY19, dan USD 1 juta di FY20) dalam kontribusi industri dan pemerintah akan dinaikkan untuk mempertahankan eCDT. Indikator ini akan dipantau setiap triwulan.

Indikator: Jumlah Pembentukan Kemitraan Pemerintah-Swasta yang didukung Pemerintah Amerika Serikat yang Baru
Definisi: Jumlah Kemitraan Pemerintah-Swasta yang dibentuk selama tahun pelaporan, terlepas dari durasi kemitraan. Kemitraan yang terdiri dari banyak mitra harus dihitung sebagai satu kemitraan tunggal. Namun, unit operasi dapat membentuk lebih dari satu kemitraan dengan entitas yang sama dan setiap kemitraan dihitung secara terpisah. Kemitraan dianggap “terbentuk” ketika ada perjanjian yang jelas, tertulis dan ditandatangani, untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Seringkali hal ini dituangkan dalam bentuk MOU atau sebagai perjanjian kerja sama untuk yang lebih formal, dan / atau kontrak di mana mitra dan USG sepakat untuk menggabungkan sumber daya dan keahlian untuk mencapai tujuan pembangunan utama dan hasil yang ditentukan bersama. Hanya kemitraan yang dibentuk pada tahun pelaporan yang harus dihitung. Setiap kemitraan yang dibentuk pada tahun sebelumnya tidak boleh dimasukkan. Kemitraan Aliansi Pembangunan Global (GDA) dan kemitraan non-GDA sebaiknya dihitung untuk indikator ini. Seluruh upaya mitra harus ada bentuk kontribusi tunai atau dalam bentuk barang. USG wajib menjadi salah satu mitra publik, meskipun seringkali USG diwakili dalam kemitraan oleh mitra pelaksana. Mitra swasta dapat berupa perusahaan nirlaba, LSM, perusahaan swasta, kelompok masyarakat, atau badan usaha milik negara yang berupaya mencari untung (walaupun tidak berhasil). Entitas publik dapat berupa pemerintah nasional atau daerah serta mitra pelaksana yang didanai donor. Perusahaan negara nirlaba juga dapat dikategorikan. Pengembangan, adopsi, dan keberlanjutan sistem eCDT tergantung pada mitra pemerintah dan non-pemerintah, termasuk sektor swasta. Keberhasilan penggunaan sistem eCDT dan tingkat adopsinya sangat

<p>bergantung kepada investasi dalam hal teknologi dan industri swasta dalam penggunaan sistem eCDT. Jumlah pemangku kepentingan dari sektor swasta yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi sistem eCDT akan dilihat sebagai ukuran kepercayaan dan komitmen terhadap sistem eCDT.</p> <p>Kemitraan dapat dianggap menuju pencapaian yang baik hanya jika diluncurkan secara resmi (contoh: MoU ditandatangani, kegiatan yang dimulai). Indikator ini sebaiknya hanya mengukur kemitraan yang baru di setiap tahun pelaporan.</p>
Jenis Indikator: Input
Satuan Ukuran: Jumlah kemitraan
Dikelompokkan berdasarkan: Negara dan Jenis (teknologi atau industri)
Dasar Pemikiran / Justifikasi: Indikator ini akan menjelaskan kontribusi Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk konservasi keanekaragaman hayati, promosi EAFM, dan memerangi IUU fishing dan fraud seafood.
RENCANA PENGUMPULAN DATA
Sumber Data: Salinan MOU yang ditandatangani, surat perjanjian, atau kontrak / hibah yang mencakup kontribusi sumber daya yang diidentifikasi (tunai dan barang) dari mitra.
Metode & Alur Pengumpulan Data: <i>PPP Specialist</i> dan staf lain akan bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengirimkan data ke <i>M&E Specialist</i> . <i>M&E Specialist</i> kemudian akan mengumpulkan dan menyusun data dan memimpin upaya DQA dan pelaporan.
Frekuensi Pelaporan: Triwulanan
Penanggung Jawab di Mitra Pelaksana: <i>M&E Specialist</i>
Penanggung Jawab di USAID: COR and REO <i>Strategic Information Specialist</i>
Lokasi Penyimpanan Data: Sistem Informasi Manajemen USAID Oceans
ISU KUALITAS DATA
Tanggal Penilaian Kualitas Data Terakhir dan Nama Peninjau: N/A
Tanggal Penilaian Kualitas Data Mendatang: September 2017
Keterbatasan Data (jika ada): Kemitraan dapat ditahan atau dibatalkan oleh salah satu pihak berdasarkan ketidakmampuan untuk memenuhi harapan atau karena alasan lain. Implikasinya adalah target dapat dihitung sebagai suatu pencapaian meskipun tujuan kemitraan tidak akan sepenuhnya terpenuhi.
Tindakan yang Diambil atau Direncanakan untuk Mengatasi Keterbatasan Data: USAID Oceans akan melakukan analisis risiko yang mendalam untuk setiap kemitraan dan melakukan perencanaan serta negosiasi yang lebih detail dengan calon mitra yang potensial. Perjanjian akan disusun untuk memastikan keberhasilan yang akan tercapai.
SASARAN (TARGETS) DAN ANGKA DASAR (BASELINE)
Jangka Waktu Angka Dasar: Angka Dasar 0.
Dasar Pemikiran untuk Sasaran: Sasaran dibuat berdasarkan Penilaian Awal Cepat Kemitraan (<i>Preliminary Rapid Partnership Appraisal</i>). Sebanyak delapan kemitraan akan terbentuk selama durasi proyek. Dua kemitraan baru akan dibentuk setiap tahun antara TA 2017 hingga TA 2020.

The Oceans and Fisheries Partnership (USAID Oceans)

Unit 1201/1, 12th Floor

208 Wireless Road, Lumpini, Pathumwan

Bangkok 10330 Thailand

seafdec-oceanspartnership.org